

**OPTIMISME SISWA DISABILITAS UNTUK MERAH KESUKSESAN KARIR
(STUDI KASUS PADA SISWA/I SLB KOTA SUNGAI PENUH)**

SKRIPSI

OLEH:

MHD HIDAYAT

NIM. 1910207052



INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI

K E R I N C I

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) KERINCI

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN (FTIK)

JURUSAN BIMBINGAN DAN KONSELING PENDIDIKAN ISLAM

2023 M/1444 H

**OPTIMISME SISWA DISABILITAS UNTUK MERAH KESUKSESAN KARIR
(STUDI KASUS PADA SISWA/I SLB KOTA SUNGAI PENUH)**

SKRIPSI

Diajukan Kepada
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Dalam Menyelesaikan Program Sarjana
Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam (BKPI)

OLEH:

MHD HIDAYAT

NIM. 1910207052

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
K E R I N C I**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) KERINCI
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN (FTIK)
JURUSAN BIMBINGAN DAN KONSELING PENDIDIKAN ISLAM
TAHUN 2023 M/1444 H**

Harmalis, S.Psi, M.Psi
Agung Tri Prasetya, M.Pd., Kons
DOSEN INSTITUT AGAMA
ISLAM NEGERI (IAIN) KERINCI

Sungai Penuh, 23 Oktober 2023
Kepada Yth.
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan IAIN Kerinci
Di

Tempat **AGENDA**
NOMOR : 84
TANGGAL : 15 11 2023
PARAF : /

NOTA DINAS

Assalamu 'alukum, Wr, Wb

Dengan hormat, setelah membaca dan mengadakan perbaikan seperlunya **MHD HIDAYAT NIM. 1910207052** yang berjudul: "**Optimisme Siswa Disabilitas Untuk Meraih Kesuksesan Karir (Studi Kasus Pada Siswa/i SLB Kota Sungai Penuh)**" dapat di ajukan untuk di munaqasahkan guna melengkapi tugas dan memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (SPd) Jurusan Bimbingan Dan Konseling Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci.

Maka dengan ini kami ajukan skripsi tersebut, kiranya diterima dengan baik. Demikian, semoga bermanfaat bagi Agama, Bangsa dan Negara.

Wassalam, Wr, Wb

Dosen Pembimbing I



Harmalis, S.Psi, M.Psi
NIP. 198005172014121004

Dosen Pembimbing II

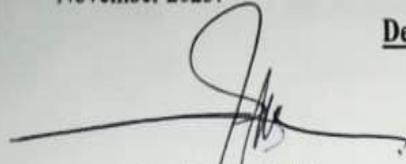


Agung Tri Prasetya, M.Pd., Kons
NIP. 199305242019031012

PENGESAHAN

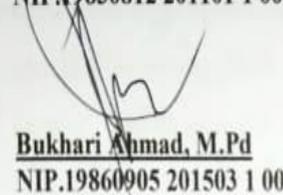
Skripsi oleh MHD HIDAYAT NIM: 1910207052 Dengan judul “**Optimisme Siswa Disabilitas Untuk Meraih Kesuksesan Karir (Studi Kasus Pada Siswa/i SLB Kota Sungai Penuh)**” telah di uji dan dipertahankan pada tanggal 28 November 2023.

Dewan Penguji



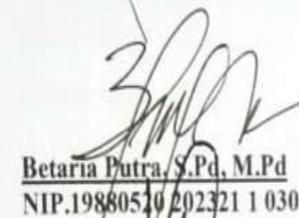
Eva Ardinal, M.A
NIP.19830812 201101 1 005

Ketua Sidang



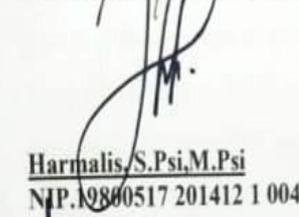
Bukhari Ahmad, M.Pd
NIP.19860905 201503 1 003

Penguji I



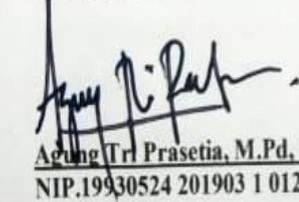
Betaria Putra, S.Pd, M.Pd
NIP.19880520 202321 1 030

Penguji II



Harmalis, S.Psi, M.Psi
NIP.19800517 201412 1 004

Pembimbing I



Agung Tri Prasetya, M.Pd, Kons
NIP.19930524 201903 1 012

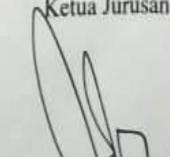
Pembimbing II

Mengesahkan
Dekan



Dr. Hadi Candra, S.Ag, M.Pd
NIP.19730605 199903 1 004

Mengetahui
Ketua Jurusan



Bukhari Ahmad, M.Pd
NIP. 19860905 201503 1 003

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Mhd Hidayat
NIM : 1910207052
Jurusan : Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK)
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Karya tulis saya, skripsi dengan judul "Optimisme Siswa Disabilitas Untuk Meraih Kesuksesan Karir (Studi Kasus Pada Siswa/i SLB Kota Sungai Penuh)" adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapat gelar akademik perguruan tinggi manapun.
2. Karya tulis ini murni gagasan, penilaian, dan rumusan saya sendiri tanpa bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing.
3. Di dalam karya tulis ini tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali kutipan secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan sebagai acuan di dalam naskah saya dengan disebutkan nama pengarangnya dan dicantumkan pada daftar rujukan.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah saya peroleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Sungai Penuh, 23 Oktober 2023

Saya yang menyatakan,



MHD HIDAYAT
NIM. 1910207052

ABSTRAK

Hidayat, Mhd. 2023. Optimisme Siswa Disabilitas Untuk Meraih Kesuksesan Karir (Studi Kasus Pada Siswa/i SLB Kota Sungai Penuh). Skripsi. Jurusan Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam. Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci. (I) Harmalis, S.Psi, M.Psi, (II) Agung Tri Presetia, M.Pd., Kons.

Kata Kunci : Optimisme, Disabilitas, Karir

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh fenomena siswa/i disabilitas yang sedang melakukan proses pendidikannya sebagai siswa/i dapat diketahui betapa menderita dan rentannya subjek mengalami stress dan depresi apabila mereka tidak mampu mengelola emosi karena berbagai tugas dan tuntutan yang ada serta kemampuannya dalam menyeimbangkan dan menyelesaikan tugas dan tanggung jawabnya sebagai siswa/i tanpa melihat kekurangan pada segi fisiknya. Penelitian ini bertujuan untuk Mengetahui 1) Optimisme pada Siswa/i Disabilitas dalam Menempuh Proses Pendidikan di SLB Kota Sungai Penuh, 2) Faktor- yang Mempengaruhi Optimisme Pada Siswa/i Disabilitas SLB Kota Sungai Penuh. Dan 3) hubungan Optimisme terhadap Kesuksesan Karir Siswa/i Disabilitas SLB Kota Sungai Penuh.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan naratif. Adapun yang menjadi subjek dalam penelitian ini, yaitu 1 orang kepala sekolah, 1 orang pengajar/guru dan 5 orang siswa/i yang mengalami disabilitas (tuna rungu). Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu Observasi, Wawancara dan Dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sikap optimis siswa/i Sekolah luar Biasa (SLB) Kota Sungai Penuh sangat tinggi. Hal ini berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan kepala sekolah, guru dan siswa. Tingkat Optimis yang tinggi juga dipengaruhi oleh 3 faktor penting yaitu Dukungan Sosial, pengalaman dan Nilai Religius. Ketiga faktor tersebut saling berkaitan dalam meningkatkan sikap optimis para siswa/i SLB Kota Sungai Penuh. Dengan dukungan sosial dari guru dan keluarga akan menjaga optimisme siswa dalam meraih kesuksesan di masa depan. Peran yang berkesinambungan akan membangun kepercayaan diri mereka secara berkelanjutan sehingga mampu mencapai hasil yang mereka inginkan.

ABSTRACT

Hidayat, Mhd. 2023. Optimism of Students with Disabilities to Achieve a Career (Case Study of SLB Students in Sungai Penuh City). Thesis. Department of Islamic Education Guidance and Counseling. State Islamic Institute Kerinci. (I) Harmalis, S.Psi, M.Psi, (II) Agung Tri Presetia, M.Pd., Kons.

Keywords: Optimism, Disability, Career

This research is motivated by the phenomenon of students with disabilities who are carrying out their education process as students. It can be seen how suffering and vulnerable the subjects are to experiencing stress and depression if they are unable to manage their emotions due to various existing tasks and demands as well as their ability to balance and complete tasks and responsibilities as a student without looking at physical deficiencies. This research aims to determine 1) Optimism among Students with Disabilities in Carrying Out the Educational Process at SLB Sungai Penuh City, 2) Factors that Influence Optimism among Students with Disabilities at SLB Sungai Penuh City. And 3) the relationship between optimism and the career success of students with disabilities at SLB Sungai Penuh City.

This research uses qualitative research with a narrative approach. The subjects in this research were 1 principal, 1 instructor/teacher and 5 students who had disabilities (deaf-impaired). The data collection techniques in this research are observation, interviews and documentation.

The results of the research show that the optimistic of the students of the Special School (SLB) Sungai Penuh City is very high. This is based on the results of observations and interviews with school principals, teachers and students. The high level of optimism is also influenced by 3 important factors, namely Social Support, experience and Religious Values. These three factors are interrelated in increasing the optimistic SLB students. With social support from teachers and families, students will maintain optimism in achieving success in the future. A continuous role will build their self-confidence on an ongoing basis so that they are able to achieve the resultst.

PERSEMBAHAN DAN MOTTO

PERSEMBAHAN

Pertama-tama, terima kasih kepada keluargaku yang tak pernah lelah memberikan dukungan tanpa batas. Ayah dan Ibu, kalian adalah pilar yang memberiku kekuatan untuk menyelesaikan langkah ini. Terima kasih atas doa, cinta, dan semangat yang kalian tanamkan dalam setiap langkahku.

Kepada pembimbingku, terima kasih atas bimbingan, kesabaran, dan wawasan yang luar biasa. Mulai dari proses bimbingan, diskusi-diskusi yang membangun, serta petunjuk-petunjuk yang telah diberikan. Semoga hasil dari penelitian ini dapat memberikan nilai yang bermanfaat, tidak hanya bagi saya pribadi, tetapi juga dalam kontribusi keilmuan. Keuletan, kecerdasan, dan dedikasi Anda dalam membimbing dan memberikan masukan telah membuka cakrawala baru bagi pemikiran dan pengetahuan saya. Tanpa kesabaran serta dukungan Anda, skripsi ini mungkin tidak akan terwujud dengan cara yang sama. Tanpa bimbinganmu, skripsi ini tidak akan pernah mencapai bentuknya yang sekarang.

Terakhir terimakasih kepada teman-teman dalam perjalanan panjang menuju capaian ini, tidak ada yang lebih berharga selain kehadiran dan dukungan kalian, teman-teman tercinta. Kalian adalah bagian tak terpisahkan dari setiap detik dalam proses penelitian ini. Dalam banyak hal, kalian adalah sumber kekuatan, semangat, dan cahaya di tengah kegelapan. Terima kasih atas dukungan tanpa henti, telinga yang selalu siap mendengar keluhan, serta kata-kata semangat yang terus-menerus kalian berikan. Setiap diskusi, tawa, dan kerjasama adalah pendorong yang tak ternilai bagi kelancaran perjalanan skripsi ini.

Amin amin...

MOTTO

“Angin tidak berhembus untuk menggoyangkan pepohonan, melainkan menguji kekuatan akarnya.” – Ali bin Abi Thalib

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, Puji dan syukur saya panjatkan kepada Allah SWT, karena telah melimpahkan rahmat dan nikmat-Nya sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Optimisme siswa Disabilitas Untuk Meraih Kesuksesan Karir (Studi Kasus Pada Siswa/i SLB Kota Sungai Penuh)” yang merupakan salah satu syarat dalam memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Jurusan Bimbingan Dan Konseling Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Kerinci. Begitupun salam serta shalawat senantiasa penulis hanturkan kepada Nabi Muhammad SAW, para keluarga, sahabat dan orang-orang yang senantiasa istiqamah di atas ajarannya.

Selama penulis menempuh pendidikan di Jurusan Bimbingan Dan Konseling Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Kerinci, sampai dengan penulisan dan penyusunan skripsi ini, penulis mendapat berbagai macam tantangan dan hambatan. Namun berkat bantuan berbagai pihak semua yang baik dan berbahagia ini penulis mengucapkan Terima kasih yang sebanyak-banyaknya kepada semua pihak yang telah memberikan bimbingan, pikiran, arahan, motivasi serta doa kepada penulis. Dan Kepada seluruh Keluarga Besarku. Tak lupa pula penulis ucapkan Terima kasih banyak :

1. Kepada Rektor Institut Agama Islam Negeri Kerinci Bapak Dr. Asa'ari, M.Ag.

2. Kepada Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Kerinci Bapak Dr. Hadi Candra, S.Ag., M.Pd.
3. Kepada Ketua Jurusan Bimbingan Dan Konseling Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Kerinci Bapak Bukhari Ahmad, M.Pd.
4. Kepada Sekretaris Jurusan Bimbingan Dan Konseling Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Kerinci Bapak Betaria Putra, S.Pd, M.Pd.
5. Kepada Penasehat Akademik Ibuk Dosi Juliawati, M.Pd., Kons
6. Kepada Pembimbing I Bapak Harmalis, S.Psi, M.Psi serta Pembimbing II Bapak Agung Tri Prasetya, M.Pd.
7. Terima kasih Kepada seluruh Dosen Jurusan Bimbingan Dan Konseling Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Kerinci.

Sungai Penuh, 23 Oktober 2023

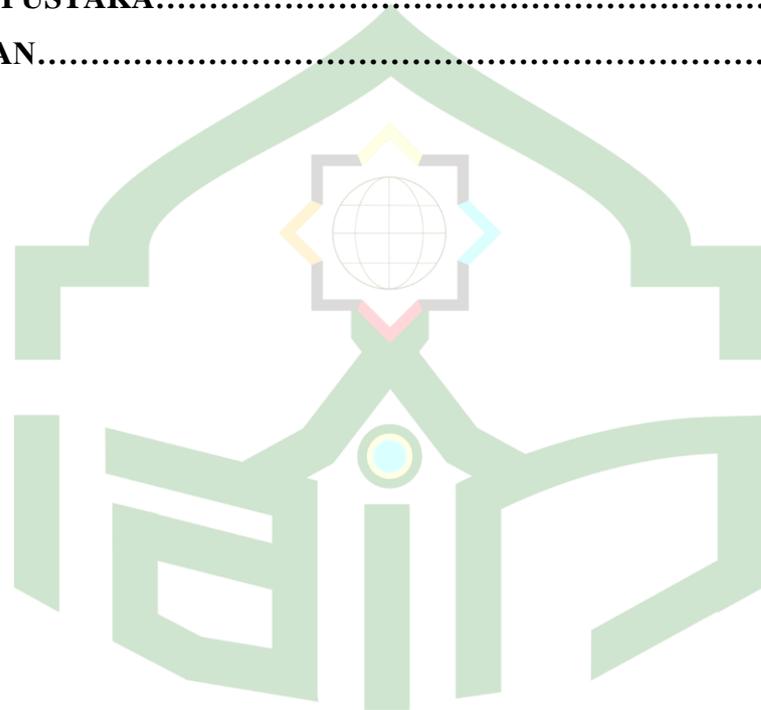
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
K E R I N C I

Mhd Hidayat

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
NOTA DINAS.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
PERNYATAAN KEASLIAN.....	iv
ABSTRAK.....	v
PERSEMBAHAN DAN MOTTO.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Batasan Masalah.....	5
C. Rumusan Masalah	5
D. Tujuan Penelitian	6
E. Manfaat Penelitian	6
F. Definisi Operasional.....	7
BAB II KAJIAN PUSTAKA	8
A. Kajian Teori	8
1. Kajian Teori Optimisme.....	8
2. Kajian Teori Disabilitas	21
3. Kajian teori Karir	24
C. Kerangka Konseptual.....	34
BAB III METODE PENELITIAN	35
A. Jenis dan Desain Penelitian	35
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	36
C. Subjek Penelitian.....	36
D. Teknik Pengumpulan Data.....	37
E. Instrumen Penelitian.....	38
F. Teknik Analisis Data.....	38

G. Teknik Keabsahan Data	40
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	44
A. Hasil Penelitian	44
B. Pembahasan.....	49
BAB V SIMPULAN DAN SARAN.....	57
A. Simpulan	57
B. Saran.....	57
DAFTAR PUSTAKA.....	59
LAMPIRAN.....	61



INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
K E R I N C I

DAFTAR TABEL

	Hal
1. Tabel 1. Jadwal Kegiatan.....	36
2. Tabel 2. Subjek Penelitian.....	37
3. Tabel 3. Data Subjek Penelitian.....	44



DAFTAR LAMPIRAN

	Hal
1. Lampiran 1.SK Pembimbing.....	61
2. Lampiran 2. Lembar Observasi.....	62
3. Lampiran 3. Surat Penelitian.....	76
4. Lampiran 4. Surat Penelitian Kesbangpol.....	77
5. Lampiran 5. Surat Selesai Penelitian.....	78
6. Lampiran 6. SK Pembahas.....	79
7. Lampiran 7. Daftar Riwayat Hidup.....	80
8. Lampiran 8. Dokumentasi.....	81



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah sebuah hak asasi sekaligus sebuah sarana untuk merealisasikan hak-hak asasi manusia lainnya. Pendidikan mempunyai peranan sangat strategis dalam pembangunan suatu bangsa. Pendidikan juga merupakan investasi masa depan bangsa. Setiap warga negara berhak mendapatkan pendidikan yang layak dan tanpa diskriminasi. Hak pendidikan ini juga berlaku kepada orang berkebutuhan khusus atau penyandang cacat atau yang biasa disebut difabel.

Kemajuan suatu bangsa dapat dilihat dari bagaimana proses pendidikan yang ada di dalamnya kemudian tertuang dalam kebijakan-kebijakan pemerintah yang diambil dalam penyelenggaraan pendidikan. Salah satunya adalah anak berkebutuhan khusus yang harus mendapat perlakuan sama dalam memperoleh pendidikan yang layak dan bermutu. Dalam perkembangannya pendidikan anak berkebutuhan khusus telah banyak mengalami perubahan yaitu pada awalnya pendidikan anak berkebutuhan khusus bersifat segregasi atau terpisah dari masyarakat pada umumnya.

Optimisme dianggap sebagai pertimbangan yang cenderung mempengaruhi emosi, sikap, cara berpikir, dan perilaku seseorang dalam situasi tertentu (Patton et al., 2014). Hal seperti ini bisa membuat orang yang optimis merasa dihargai. Ditemukan bahwa siswa yang sangat

optimis tampil lebih baik dalam merencanakan dan mengeksplorasi karir masa depan. Mereka membuat keputusan tentang karir masa depan, dan memiliki lebih banyak tujuan karir untuk masa depan. Sebaliknya, pesimis menunjukkan skor pengetahuan yang lebih rendah tentang karir dan lebih ragu-ragu untuk membuat keputusan tentang karir serta memiliki nilai akademik dibawah rata-rata.

Individu dengan optimisme tinggi menunjukkan tingkat pengambilan keputusan pada karir masa depan dan tujuan karir yang lebih tinggi. Sebaliknya, pada mereka yang pesimis menunjukkan hasil yang rendah terhadap pengetahuan tentang karir masa depan dan lebih ragu-ragu dalam pengambilan keputusan untuk karir masa depan, dan dilaporkan memiliki prestasi sekolah yang lebih rendah. (Creed, Patton & Bartrum, 2014). Karir adalah jalannya peristiwa-peristiwa kehidupan; mencakup peranan-peranan yang berkaitan dengan pekerjaan (Suherman, 2018). Jadi, dapat disimpulkan bahwa optimisme meraih kesuksesan karir adalah cara berpikir individu yang bersifat positif mengenai harapan harapan yang terjadi di masa mendatang, atau suatu pandangan bahwa peristiwa yang akan terjadi mengarah pada suatu kebaikan yaitu adalah tercapainya tujuan individu untuk meraih kesuksesan dalam hal yang berkaitan dengan pekerjaan yang diharapkannya.

Di luar medan perjuangan dalam meniti karir, dilihat secara perorangan ternyata manusia itu unik, dan memiliki karakter yang berbeda-beda antara satu dengan yang lain, termasuk potensi dan

kemampuan sejak dilahir. Berdasarkan data dari Sistem Informasi Penyandang Disabilitas dan data Global. Sistem ini berupa sistem pengelolaan data penyandang disabilitas pada Direktorat Rehabilitasi Sosial Penyandang Disabilitas yang mengidentifikasi ragam dan kebutuhan difabel, pada Maret 2020 terdapat 197.582 orang penyandang disabilitas. Kemudian secara global dalam WHO (World Reaport On Disability) pada Juni 2011 menunjukkan ada 1,1 miliar penyandang disabilitas di seluruh dunia. Sehingga sekitar 15 persen dari populasi dunia terdapat ragam disabilitas 2-6 persen mengalami kesulitan besar dalam pengoperasiannya (Ade Nasihudin Al Ansori, 2020).

Hal ini menyebabkan para difabel seringkali disepelekan oleh masyarakat pada umumnya termasuk keluarga penderita sehingga berdampak pada psikologis penderita. Pengucilan yang dilakukan antara lain melalui sikap ataupun perkataan, sehingga tidak banyak dari mereka yang tidak memiliki keinginan melanjutkan pendidikan sampai kepada perguruan tinggi (Grafiyana, 2018). Terdapat korelasi yang kuat antara bagaimana seseorang menilai diri mereka dengan pencapaian akademiknya. Mereka yang merasa percaya diri, secara umum lebih berprestasi dibanding mereka yang tidak percaya diri.

Namun, Sampai saat ini sebagai bentuk perlindungan hukum terhadap penyandang disabilitas, Negara Indonesia telah memiliki Undang-Undang Nomor 4 tahun 1997 yang mengatur tentang penyandang cacat yang memberikan landasan hukum secara tegas mengenai

kedudukan dan hak penyandang disabilitas (Robiana Rosydi & Dinar Sari Eka Dwi, 2020). Undang-undang tersebut menjadi jaminan hak bagi para penyandang disabilitas salah satunya dalam hak menempuh pendidikan sampai kepada jenjang perguruan tinggi. Dalam beberapa kasus terdapat anggota keluarga yang mengalami keterbatasan fisik, seperti bisu, tuli, tidak memiliki kaki atau tangan bahkan ada yang indra penglihatannya tidak bisa difungsikan (Grafiyana, 2018). Hal ini menyebabkan para difabel seringkali disepelekan oleh masyarakat pada umumnya termasuk keluarga penderita sehingga berdampak pada psikologis penderita. Pengucilan yang dilakukan antara lain melalui sikap ataupun perkataan, sehingga tidak banyak dari mereka yang tidak memiliki keinginan melanjutkan pendidikan sampai kepada perguruan tinggi.

Salah satu penyandang disabilitas yang memiliki sikap optimis dalam berkarir adalah Gusti Ayu Resia Iswaria, meski seorang penyandang disabilitas, Resia tetap berlatih secara keras dan gigih sehingga bisa menjadi seorang penari. Meski seorang penyandang disabilitas, Resia tetap berlatih secara keras dan gigih sehingga bisa menjadi seorang penari. Ia bahkan tidak menyangka bisa menari di hadapan Menteri Sosial (Mensos) Tri Rismaharini dan para delegasi perwakilan dari negara-negara ASEAN. Anak perempuan berusia 10 tahun itu sudah 6 tahun bergabung dengan sanggar Tari Bhakti Marga. Bergabungnya Reisa ke sanggar tersebut karena dirinya diajak oleh sang kakak.

Berdasarkan uraian diatas pada siswa/i disabilitas yang sedang melakukan proses pendidikannya sebagai siswa/i dapat diketahui betapa menderita dan rentannya subjek mengalami stress dan depresi apabila mereka tidak mampu mengelola emosi karena berbagai tugas dan tuntutan yang ada serta kemampuannya dalam menyeimbangkan dan menyelesaikan tugas dan tanggung jawabnya sebagai siswa/i tanpa melihat kekurangan pada segi fisiknya. Hal ini pun terkadang menjadi sebuah permasalahan ketika dirinya tidak dapat menahan gejolak batin yang ada di dalam dirinya serta kekuatan dalam menghadapi dunia sosial kampus. Sehingga menjadi hal yang menarik untuk dikaji menjadi sebuah penelitian karena subjek merupakan seorang siswa/i disabilitas yang memiliki semangat yang tinggi dalam meraih kesuksesan karir. Melihat permasalahan tersebut maka peneliti ingin melakukan penelitian dengan judul “Optimisme Siswa/i Disabilitas Untuk Meraih Kesuksesan Karir (Studi Kasus Pada siswa/i SLB Kota Sungai Penuh)”.

B. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis membatasi permasalahan yaitu optimisme rendah dan optimisme tinggi dengan meraih kesuksesan karir siswa/o disabilitas di SLB Kota Sungai Penuh.

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana optimisme pada siswa/i disabilitas dalam menempuh proses pendidikan di SLB Kota Sungai Penuh ?

2. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi optimisme pada siswa/i disabilitas di SLB Kota Sungai Penuh ?
3. Apakah ada hubungan optimisme dengan meraih kesuksesan karir siswa/i disabilitas di SLB Kota Sungai Penuh?

D. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui Bagaimana optimisme pada siswa/i disabilitas dalam menempuh proses pendidikan di SLB Kota Sungai Penuh.
2. Mengetahui Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi optimisme pada siswa/i disabilitas SLB Kota Sungai Penuh.
3. Mengetahui hubungan optimisme dengan meraih kesuksesan karir siswa/i disabilitas SLB Kota Sungai Penuh.
4. Mengetahui seberapa besar pengaruh atau sumbangan yang diberikan optimisme dengan meraih kesuksesan karir siswa/i disabilitas SLB Kota Sungai Penuh.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis dari penelitian ini adalah untuk menambah ilmu pengetahuan dan wawasan mengenai apa itu optimisme bagi khalayak umum. kemudian peneliti berharap penelitiannya ini dapat memberikan sumbangan pemikiran yang dapat memberikan manfaat bagi dunia bimbingan dan konseling pendidikan islam untuk penelitian-penelitian selanjutnya mengenai aspek optimisme Pada

siswa/i Disabilitas. Secara teoritis, penelitian ini dapat menambah ilmu pengetahuan psikologi.

2. Manfaat Praktis

Mengenai optimisme Pada siswa/i disabilitas agar dapat memiliki semangat dalam mengejar kesuksesan karir. secara praktis, penelitian ini dapat memberikan motivasi untuk meraih kesuksesan karir dengan berpikir optimis terutama bagi siswa/i disabilitas.

F. Definisi Operasional

- a. Optimisme adalah sikap selalu memiliki harapan yang tinggi dalam segala hal dan kecenderungan untuk mengharapkan hasil yang sempurna. Optimisme juga bisa berarti berpikir positif.
- b. Siswa disabilitas adalah Siswa mengalami gangguan, kesulitan atau hambatan dalam kinerja beberapa operasi/fungsi memerlukan dukungan khusus, memodifikasi lingkungan atau beberapa teknik alternatif untuk dapat belajar dan berpartisipasi secara penuh dan efektif dalam kehidupan sosial.
- c. Kesuksesan karir adalah keberhasilan karir berkaitan dengan besarnya gaji dan promosi yang diperoleh selama periode waktu tertentu. Keberhasilan kerja secara subjektif berkaitan dengan sikap karyawan, pengalaman kerja, kepuasan karyawan, motivasi, dan kinerja terhadap perusahaan.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Kajian Teori Optimisme

a. Definisi Optimisme

Optimisme berasal dari kata bahasa Inggris yaitu *optimism* yang berarti keadaan selalu berpengetahuan baik. Selama ini pandangan umum masyarakat mengenai optimisme adalah cara memandang suatu hal seperti melihat gelas yang tidak penuh sebagai gelas yang setengah berisi, dan bukan setengah kosong atau bersikap menguatkan diri dengan kalimat-kalimat positif kepada dirinya sendiri. Tetapi makna optimisme sebetulnya lebih dalam dari itu. Dasar dari optimisme adalah bagaimana cara berpikir seseorang ketika menghadapi suatu masalah (Seligman, 2018).

Optimisme adalah cara berpikir yang positif dan realistis dalam memandang suatu masalah (Dyah Ayu Noor Wulan & Sri Muliati Abdullah, 2014). Berpikir positif adalah berusaha mencapai hal terbaik dari keadaan terburuk. Optimisme adalah menemukan inspirasi baru. Kekuatan yang dapat diterapkan dalam semua aspek kehidupan sehingga mencapai keberhasilan (Dian Puspa Dewi, 2019).

Optimisme adalah suatu harapan yang ada pada individu bahwa segala sesuatu akan berjalan ke arah kebaikan. Perasaan optimisme membawa kepada individu pada tujuan yang diinginkan, yakni percaya

pada diri dan kemampuan yang dimiliki. Sikap optimis menjadikan seseorang keluar dengan cepat dari permasalahan yang dihadapi karena adanya pemikiran dan perasaan memiliki kemampuan, juga didukung anggapan bahwa setiap orang memiliki keberuntungan sendiri-sendiri (Sugiono, 2014).

Orang yang optimis adalah orang yang selalu mengharapkan atau menduga bahwa hal baik yang akan terjadi padanya (Milla Azzahro, 2018). Lebih lanjut, perbedaan cara coping antara orang yang optimis dan pesimis ketika mereka menghadapi situasi stress. Orang yang optimis cenderung akan melakukan coping melalui usaha yang aktif untuk mengatasi masalahnya (Fristy Vidya Kusuma Ayudia, 2014). Optimisme dan pesimisme merupakan keyakinan seseorang terhadap harapan masa depannya.

Optimis adalah gaya penjelasan (bagaimana kita menjelaskan sesuatu pada diri kita), dan juga suatu sikap (bagaimana cara kita merasakan sesuatu). Merupakan suatu komponen perilaku yang menghasilkan suatu hasil yang kompleks dari pikiran dan emosi kita. Secara simpelnya optimis berarti meyakini suatu peristiwa akan berjalan baik (Tria Ningsih, 2019).

Optimisme sebagai suatu istilah yang banyak digunakan untuk menggambarkan pengalaman, perasaan, dan kepribadian seseorang dalam konteks sejarah dan sosial yang berbeda (Desmita, 2016). Optimisme adalah merupakan kecenderungan seseorang untuk

meyakini bahwa mereka akan lebih banyak mengalami suatu peristiwa yang baik daripada mengalami suatu peristiwa yang buruk dibandingkan orang lain (Desmita, 2016).

Optimisme merupakan keyakinan yang dimiliki seseorang bahwa sesuatu yang baik akan terjadi di masa depannya yang menyebabkan seseorang mempunyai harapan bahwa dengan kerja keras keinginan akan tercapai dan optimisme merupakan kekuatan psikologis seseorang dalam mencapai masa depannya. (Tria Ningsih, 2019).

Berdasarkan beberapa pengertian di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa optimisme adalah suatu pandangan secara menyeluruh, melihat hal yang baik, berpikir positif dan mudah memberikan makna bagi diri.

b. Faktor Faktor Optimisme

Menurut Seligman (2018), faktor-faktor yang mempengaruhi optimisme adalah :

1) Dukungan Sosial

Adanya dukunga, motivasi dan perhatian dari keluarga yang berupa nasehat-nasehat agar individu berpikir dengan tenang dan mengubah pola pikir yang semula pesimis menjadi optimis menyebabkan perlahan-lahan menghilangnya pesimisme yang dimiliki.

2) Pengalaman Orang Lain

Tumbuhnya optimisme juga dipengaruhi oleh pengalaman bersosialisasi dengan orang-orang di sekitar individu. Ketika

individu melihat pengalaman orang lain memiliki optimisme dan mampu melalui hal buruk yang saat ini sedang dialami individu akan membuat individu tersebut bangkit dan memiliki sikap optimisme.

3) Religiusitas

Religiusitas juga memiliki pengaruh pada individu dalam pengembangan optimisme. Individu yang memiliki optimisme berpandangan dan berkeyakinan bahwa segala sesuatu yang terjadi adalah kehendak Allah sehingga mereka akan mendapat pertolongan.

c. Tipe Optimisme

Ditemukan berbagai macam tipe sifat optimisme (menggunakan banyaknya partisipan yang ada dalam polling nasional, dan mereka mendeskripsikan diri mereka sendiri):

1) Realist (24%) : saya tidak optimis ataupun pesimis, tapi cukup realistik mengenai apa yang baik dan tidak baik dalam hidup saya.

2) Concrete optimist (optimis konkrit) (19%) : saya optimis, tapi saya juga realistik mengenai kemungkinan hasil dari suatu kejadian.

3) Cautious optimist (optimis yang berhati-hati) (18%) : saya optimis, tetapi saya berhati-hati untuk tidak puas dengan keberuntungan baik saya.

- 4) Situational optimist (optimis terkondisikan) (15%) : tingkat optimis saya berubah-ubah pada setiap situasi.
- 5) Fatalist (6%) : terutama sekali saya menerima bahwa saya tidak dapat merubah apa yang telah terjadi pada saya, baik itu bagus ataupun buruk.
- 6) Individualist (3%) : terutama sekali saya yakin bahwa saya dapat mengontrol apa yang akan terjadi pada saya, baik itu bagus atau buruk.
- 7) Pessimist (3%) : secara umum saya pesimis apapun situasinya.
- 8) Optimis yang menular 2% : selalu optimis dan keoptimisan saya menular pada mereka yang ada di sekitar saya.
- 9) Sangat optimis 2% : selalu optimis apapun situasinya.

Penelitian yang dilakukan oleh (Eka Hertika Rizky, 2016), hal-hal yang mempengaruhi optimisme seseorang secara umum adalah; (1) keluarga, (2) kesehatan, (3) penghasilan pribadi, (4) kehidupan percintaan, (5) kehidupan sosial, (6) pekerjaan, (7) ekonomi Negara, (8) cuaca, (9) ekonomi global, (9) politik global.

d. Optimisme meraih kesuksesan masa depan

Optimisme masa depan adalah harapan kuat terhadap segala sesuatu yang terdapat dalam kehidupan akan mampu teratasi dengan baik, walaupun ditimpa banyak masalah dan frustrasi (Desmita, 2016). Melihat optimis melalui titik pandang kecerdasan emosional, yakni

suatu pertahanan diri pada seseorang agar jangan sampai terjatuh kedalam masa kebodohan, putus asa, dan depresi bila mendapat kesulitan. Dalam menerima kekecewaan, individu yang optimis cenderung menerima dengan respon aktif, tidak putus asa merencanakan tindakan kedepan, mencari pertolongan, dan melihat kegagalan sebagai sesuatu yang dapat diperbaiki. Memainkan peran yang menakjubkan manfaatnya dalam kehidupan, seperti prestasi belajar dan keberhasilan memikul tugas-tugas yang berat. Harapan, dalam artian teknis adalah lebih daripada pandangan yang optimis bahwa segala sesuatunya akan menjadi beres. Beberapa data menyatakan bahwa seseorang cenderung bersikap optimisme tidak realistis dalam menghadapi masa depan mereka (Fonny et al., 2016)

Setiap individu pasti mempunyai harapan akan masa depannya. Harapan yaitu keyakinan untuk mencapai sasaran. Harapan tersebut juga dapat merupakan perubahan yang lebih baik pada dirinya dari keadaan sekarang (Fonny et al., 2016). Dalam menuju ke suatu harapan yang lebih baik atau suatu kesuksesan di masa yang akan datang, individu tidak terlepas dari hambatan- hambatan yang akan menghalanginya. Untuk itu individu harus dapat menghalau hambatan tersebut. Siswa/i yang memiliki harapan tinggi mematok sasaran yang lebih tinggi bagi dirinya. Bakat intelektualnya setara dalam segi prestasi akademik, apa yang membedakan mereka adalah harapan.

Kebanyakan orang nampaknya termotivasi untuk memperhitungkan rasa ancaman yang mereka rasakan ketika menghadapi peristiwa buruk dengan menggunakan keoptimisannya yang tidak realistis untuk memprediksi masa depan mereka. Berdasarkan penjelasan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa optimisme masa depan adalah kecenderungan untuk memandang segala sesuatu dari segi dan kondisi baiknya dan mengharapkan hasil tentang masa depannya (Aprilia Dwi Daning, 2019).

e. Aspek-Aspek Optimisme

Menurut Mutmainnah (2013) aspek-aspek optimisme yaitu sebagai berikut:

1) Kognitif

Individu percaya diri akan kemampuan dan memiliki keyakinan dan harapan yang membangkitkan semangat, mempunyai rencana dan langkah yang terfokus dan selektif untuk meraih hasil yang lebih baik, serta positif dan realistis serta dapat menerima fakta.

2) Afektif

Individu tidak membesar-besarkan masalah, perasaan yang positif terhadap diri dan kemampuannya, serta memiliki penghayatan yang baik dan mampu menikmati hidup sehingga bisa membedakan hal yang salah (menyimpang) dan hal yang benar.

3) Konatif

Individu mempunyai perilaku yang lebih baik guna meraih hasil yang lebih baik dan mampu menjalankan agenda perbaikan diri secara terus menerus.

f. Ciri- ciri Optimisme

Ada beberapa ciri dari optimisme bahwa optimis percaya bahwa kegagalan hanyalah suatu kemunduran sementara, percaya bahwa hal tersebut muncul bukan diakibatkan oleh faktor dari dalam dirinya, melainkan diakibatkan oleh faktor luar (Seligman, 2018). Sementara itu ada 12 ciri-ciri orang yang optimis (Wiwin Hendriani, 2018), yaitu :

- 1) Jarang terkejut oleh kesulitan. Hal ini dikarenakan orang yang optimis berani menerima kenyataan dan mempunyai penghargaan yang besar pada hari esok.
- 2) Solusi bagi sebagian masalah. Berpandangan bahwa tugas apa saja, tidak peduli sebesar apapun masalahnya bisa ditangani kalau kita memecahkan bagian-bagian dari yang cukup kecil. Mereka membagi pekerjaan menjadi kepingan-kepingan yang bisa ditangani.
- 3) Memungkinkan terjadinya pembaharuan secara teratur. Orang optimis merawat antusiasmenya dalam waktu bertahun-tahun. Individu yang mengambil tindakan secara sadar dan tidak sadar untuk melawan entropy.
- 4) Membatasi pemikiran negatif. Digantikan dengan pemikiran yang lebih logis, namun mereka juga berusaha melihat.

- 5) Meningkatkan kekuatan apresiasi. Yang kita ketahui bahwa dunia ini, dengan semua kesalahannya adalah dunia besar yang penuh dengan hal-hal baik untuk dirasakan dan dinikmati.
- 6) Menggunakan imajinasi untuk melatih sukses. Optimis akan mengubah pandangannya hanya dengan mengubah penggunaan imajinasinya. Mereka belajar mengubah kekhawatiran menjadi bayangan yang positif.
- 7) Selalu gembira bahkan ketika tidak bisa merasa bahagia.
- 8) Memiliki kemampuan tidak terbatas untuk diukur. Optimis tidak peduli berapapun umurnya, individu mempunyai keyakinan yang sangat kokoh karena apa yang terbaik dari dirinya belum tercapai.
- 9) Suka bertukar berita baik. Optimis berpandangan, apa yang kita bicarakan dengan orang lain mempunyai pengaruh yang penting terhadap suasana hati kita.
- 10) Membina cinta dalam kehidupan. Optimis saling mencintai sesama mereka. Individu mempunyai hubungan yang sangat erat. Individu memperhatikan orang-orang yang sedang berada dalam masa sulit, dan arti kemampuan. Mengagumi dan menikmati banyak hal pada diri orang.
- 11) Menerima apa yang tidak bisa diubah. Optimis berpandangan orang yang paling bahagia dan paling sukses adalah yang ringan kaki, yang berhasrat mempelajari cara baru, yang menyesuaikan diri dengan sistem baru setelah sistem lama tidak berjalan. Ketika orang

lain membuat frustrasi dan mereka melihat orang-orang ini tidak akan berubah, mereka menerima orang-orang itu apa adanya dan bersikap santai. Mereka berprinsip “Ubahlah apa yang bisa anda ubah dan terimalah apa yang tidak bisa anda ubah”.

Individu optimis mudah mencapai kesuksesan dalam hidup, memiliki kepercayaan, dapat berubah kearah yang lebih baik, adanya pemikiran dan kepercayaan mencapai sesuatu yang lebih, dan selalu berjuang dengan kesadaran penuh (Khusnul Khotimah, 2018).

Individu yang optimis akan berusaha menggapai pengharapan. Seorang optimis biasa berkerja keras menghadapi stress dan tantangan sehari-hari secara efektif, berdoa, dan mengakui adanya faktor keberuntungan dan faktor lain yang turut mendukung keberhasilannya (Khusnul Khotimah, 2018). Meyakini peristiwa lama akan menghancurkan segala yang mereka lakukan. Optimis jika berada dalam situasi yang sama, akan berpikir sebaliknya mengenai ketidakberuntungannya (Seligman, 2018).

Secara keseluruhan, mereka lebih banyak suka pada diri mereka sendiri daripada orang yang menyalahkan diri mereka sendiri menyukai mereka. Gaya optimis juga menjelaskan kejadian-kejadian baik berlawanan dengan yang digunakan untuk menjelaskan hal yang bersifat internal. Kejadian baik cenderung lebih menyukai diri mereka sendiri daripada orang-orang yang percaya bahwa hal-hal baik tersebut dari orang lain atau keadaan. Hal yang perlu untuk di

ingat juga bahwa rasa optimisme akan menjadi keyakinan dalam diri kita bahwa kita mampu dalam berprestasi.

Teori gaya penjelasan untuk sukses mengatakan bahwa untuk memilih orang-orang yang akan berhasil dalam suatu pekerjaan yang menantang, berdasarkan tiga faktor berikut ; bakat, motivasi, dan optimisme. Ketiga faktor ini yang menentukan kesuksesan seseorang.

Anak yang optimis dan pesimis memiliki respon yang berbeda dalam menyikapi kejadian baik di hidupnya. Anak yang yakin bahwa peristiwa yang baik bersifat permanen lebih optimis dibandingkan anak yang yakin bahwa hal tersebut hanya bersifat sementara (Seligman, 2018).

g. Manfaat optimisme

Optimisme dapat dipastikan membawa individu ke arah kebaikan kesehatan karena adanya keinginan untuk menjadi orang yang ingin menghasilkan sesuatu (produktif) dan ini tetap dijadikan tujuan untuk berhasil mencapai yang diinginkan (Yohanes Oi Koten, 2016).

Sementara, bahwa optimisme membuat individu mengetahui apa yang diinginkan (Yohanes Oi Koten, 2016). Individu yang optimis diibaratkan seperti gelas yang penuh, sedangkan individu yang pesimis seperti gelas yang kosong yang tidak memiliki apa-apa didalamnya. Orang pesimis kurang memiliki kepastian untuk memandang masa depan. Menurut optimisme membuat individu memiliki energi tinggi.

Optimisme memberi dukungan pada individu menuju hidup yang lebih berhasil dalam setiap aktivitas (Yohanes Oi Koten, 2016). Dikarenakan, orang yang optimis akan menggunakan semua potensi yang dimiliki.

Optimisme telah memberikan kesuksesan pada berbagai aspek seperti kesuksesan pada program perawatan pemberhentian penyalahgunaan alkohol (Septiyani, 2018), penyesuaian diri di perguruan tinggi (Grafiyana, 2018), resisten dari depresi postpartum (Milla Azzahro, 2018).

Sedangkan optimisme menunjukkan arah dan tujuan hidup yang positif, menyambut datangnya pagi dengan sukacita, membangkitkan kembali rasa percaya diri kearah yang lebih realistis, dan menghilangkan rasa takut yang selalu menyertai individu (Anisa Mistiana, 2018).

Dalam proses menyerah, berkata tidak, berkecil hati akan mudah kecewa (Seligman, 2018). Selanjutnya pesimisme versus optimisme, individu yang merespon kesulitan sebagai sesuatu yang sifatnya permanen, meluas dan pribadi memiliki gaya penjelasan yang pesimistis, sedangkan individu yang merespon kesulitan sebagai sesuatu yang sifatnya sementara, eksternal dan terbatas memiliki gaya-gaya penjelasan yang optimistik. Dalam orang-orang optimis lebih unggul dibandingkan orang-orang yang pesimis dalam hidup maupun bidang-bidang pekerjaan (Seligman, 2018).

Pemikiran positif sering mencoba melibatkan pernyataan diri yang keras (Septiyani, 2018) seperti ; ”setiap hari, dimanapun itu saya selalu merasa lebih baik dari sebelumnya” walaupun tidak seperti fakta yang ada atau malah kebalikan dari fakta yang ada. Orang yang optimis bertahan dari ketidakberdayaan. Mereka tidak mudah menjadi depresi ketika mereka mengalami kegagalan, mereka juga tidak mudah menyerah. Orang yang pesimis mengalami masalah yang sama. Mereka semakin mudah menjadi pasif ketika masalah menghadang dan mereka mengambil lebih sedikit tindakan untuk mendapatkan dan mempertahankan dukungan sosial. Hubungan antara kurangnya dukungan sosial dan penyakit menjadi alasan keempat untuk percaya bahwa gaya memberikan penjelasan yang optimis dapat menjadi seseorang menjadi sehat.

Menemukan penyebab permanen dan universal dari peristiwa baik serta menemukan penyebab temporer dan spesifik untuk musibah, adalah seni dari harapan. Sedangkan, menemukan penyebab permanen dan universal dari peristiwa buruk serta penyebab temporer dan spesifik untuk peristiwa baik adalah perilaku putus asa (Seligman, 2018).

h. Meningkatkan Optimisme dan Harapan

Terdapat sebuah metode mengenali pikiran pesimistis, lalu menentangnya. Kunci untuk menentang pikiran pesimistis adalah dengan pertama-tama mengenalinya, lalu memperlakukannya seolah-olah pikiran itu adalah tuduhan orang lain, seorang pesaing yang misi

hidupnya adalah membuat kita sengsara. Terdapat jalan pintas untuk melakukannya yaitu begitu menyadari kita memiliki sebuah pikiran pesimistis yang tampaknya tak perlu (Seligman, 2018).

2. Kajian Teori Disabilitas

a. Definisi Disabilitas

Disabilitas atau difable merupakan suatu kondisi yang cukup berpengaruh terhadap diri seseorang yang mengalaminya. Seseorang dengan cacat fisik yang diderita tidak mampu untuk melakukan banyak hal seperti orang dengan fisik yang normal pada umumnya. Karena keterbatasan fisik yang diderita seringkali mereka merasa kesulitan jika sedang melakukan sesuatu sehingga mereka membutuhkan orang lain untuk membantunya (Vivi Riski Alfiani, 2020).

Di dalam Undang-Undang No. 08 Tahun 2016, tentang penyandang disabilitas disebutkan bahwa Penyandang difabel merupakan orang-orang yang memiliki perbedaan dalam hal keterbatasan fisik, intelektual, mental ataupun sensorik, dalam jangka waktu lama, dalam hal ini mereka juga seringkali mengalami hambatan dalam berinteraksi dengan lingkungannya, serta kesulitan secara penuh untuk berpartisipasi di dalam kegiatan kenegaraan sesuai dengan kesamaan hak. Dalam hal ini walaupun mereka memiliki keterbatasan fisik namun tidak menutup kemungkinan mereka juga

mampu untuk mendapatkan pelayanan yang sama seperti masyarakat pada umumnya.

b. Jenis-Jenis Disabilitas

Dalam UU Nomor 8 tahun 2016 tentang penyandang disabilitas, yaitu: penyandang disabilitas fisik, penyandang disabilitas intelektual, penyandang disabilitas mental, dan penyandang disabilitas sensorik. Individu dapat mengalami ragam disabilitas ini secara tunggal, ganda atau multi dalam jangka waktu lama yang ditetapkan oleh tenaga medis sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.

Menurut IDEA (Individuals with Disabilities Education Act Amendments) yang dibuat pada tahun 1997 dan ditinjau kembali pada tahun 2004, secara umum klasifikasi dari penyandang disabilitas adalah :

1) Disabilitas Fisik

- a) Tunanetra, yaitu individu yang indera penglihatannya tidak berfungsi (blind/low vision) sebagai saluran penerimaan informasi dalam kegiatan sehari-hari seperti orang awas.
- b) Tunarungu, yaitu individu yang kehilangan seluruh atau sebagian daya pendengarannya sehingga tidak atau kurang mampu berkomunikasi secara verbal.
- c) Tunadaksa, yaitu individu yang mengalami kelainan atau cacat yang menetap pada alat gerak (tulang, sendi dan otot).

2) **Disabilitas mental dan Sensorik**

- a) Tunalaras, yaitu individu yang mengalami kesulitan dalam penyesuaian diri dan bertingkah laku tidak sesuai dengan norma- norma yang berlaku.
- b) Tunawicara, yaitu individu yang mengalami kelainan suara, artikulasi (pengucapan), atau kelancaran bicara, yang mengakibatkan terjadi penyimpangan bentuk bahasa, isi bahasa, atau fungsi bahasa.
- c) Hiperaktif, secara psikologis adalah gangguan tingkah laku yang tidak normal, disebabkan disfungsi neurologis dengan gejala utama tidak mampu mengendalikan gerakan dan memusatkan perhatian.

3) **Disabilitas Intelektual**

- a) Tunagrahita, yaitu individu yang secara nyata mengalami hambatan dan keterbelakangan perkembangan mental intelektual jauh di bawah rata-rata sehingga mengalami kesulitan dalam tugas-tugas akademik, komunikasi maupun sosial.
- b) Anak Lamban belajar (slow learner), yaitu anak yang memiliki potensi intelektual sedikit di bawah normal tetapi belum termasuk tunagrahita (biasanya memiliki IQ sekitar 70-90).

c) Anak berkesulitan belajar khusus, yaitu anak yang secara nyata mengalami kesulitan dalam tugas-tugas akademik khusus, terutama dalam hal kemampuan membaca, menulis dan berhitung atau matematika.

d) Anak berbakat, adalah anak yang memiliki bakat atau kemampuan dan kecerdasan luar biasa yaitu anak yang memiliki potensi kecerdasan (intelegensi), kreativitas, dan tanggung jawab terhadap tugas (task commitment) diatas anak-anak seusianya (anak normal), sehingga untuk mewujudkan potensinya menjadi prestasi nyata, memerlukan pelayanan pendidikan khusus.

e) Autisme, yaitu gangguan perkembangan anak yang disebabkan oleh adanya gangguan pada sistem syaraf pusat yang mengakibatkan gangguan dalam interaksi sosial, komunikasi dan perilaku.

f) Indigo adalah manusia yang sejak lahir mempunyai kelebihan khusus yang tidak dimiliki manusia pada umumnya (Desinigrum, 2016, hlm 7-8).

3. Kajian teori Karir

a. Pengertian Karir

Karir adalah sebagai suatu rangkaian pekerjaan-pekerjaan, jabatan-jabatan, dan kedudukan yang mengarah pada kehidupan dalam dunia kerja. Karir adalah semua pekerjaan atau jabatan yang ditangani atau

dipegang selama kehidupan kerja seseorang, karir adalah rangkaian sikap dan perilaku yang berkaitan dengan pengalaman dan aktivitas kerja selama rentang waktu kehidupan seseorang dan rangkaian aktivitas kerja yang terus berkelanjutan.

Menurut Farida (2016), karir merupakan urutan posisi yang terkait dengan pekerjaan yang diduduki seseorang sepanjang hidupnya. Karir adalah sebagai pola pengalaman berdasarkan pekerjaan (*work-related experiences*) yang merentang sepanjang perjalanan pekerjaan yang dialami oleh setiap individu/pegawai dan secara luas dapat dirinci ke dalam obyective events.

Berdasarkan kedua pendekatan tersebut definisi karir adalah sebagai pola pengalaman berdasarkan pekerjaan (*work-related experiences*) yang merentang sepanjang perjalanan pekerjaan yang dialami oleh setiap individu/pegawai dan secara luas dapat dirinci ke dalam *obyective events*. Salah satu contoh untuk menjelaskannya melalui serangkaian posisi jabatan/pekerjaan, tugas atau kegiatan pekerjaan, dan keputusan yang berkaitan dengan pekerjaan (*workrelated decisions*).

b. Teori Pengambilan Keputusan Karir

Teori ini mengenali empat kategori factor yang mempengaruhi pengambilan keputusan karir seseorang, yaitu:

1) Faktor Genetik

Faktor ini dibawa dari lahir berupa wujud dan keadaan fisik dan kemampuan. Keadaan diri bisa membatasi preferensi atau ketrampilan seseorang untuk menyusun rencana pendidikan dan akhirnya untuk bekerja. Teori ini mengatakan bahwa orang-orang tertentu terlahir memiliki kemampuan besar atau kecil, untuk memperoleh manfaat dari pengalaman-pengalamannya dengan lingkungan, sesuai dengan keadaan dirinya. Kemampuan-kemampuan khusus seperti kecerdasan, bakat musik, demikianpun gerak otot, merupakan hasil interaksi pradisposisi bawaan dengan lingkungan yang dihadapi seseorang.

2) Kondisi Lingkungan

Faktor lingkungan yang berpengaruh pada pengambilan keputusan kerja ini, berupa kesempatan kerja, kesempatan pendidikan dan pelatihan, kebijakan dan prosedur seleksi, imbalan, undang-undang dan peraturan perburuhan, peristiwa alam, sumber alam, kemajuan teknologi, perubahan dalam organisasi sosial, sumber keluarga, sistem pendidikan, lingkungan tetangga dan masyarakat sekitar, pengalaman belajar. Faktor-faktor ini umumnya ada di luar kendali individu, tetapi pengaruhnya bisa direncanakan atau tidak bisa direncanakan.

3) Faktor Belajar

Kegiatan yang paling banyak dilakukan manusia adalah belajar. Ini dilakukan hampir setiap waktu sejak masa bayi, bahkan ada ahli yang mengatakan sejak di dalam kandungan. Ada 2 jenis belajar, yaitu belajar instrumental dan asosiatif. Belajar instrumental adalah belajar yang terjadi melalui pengalaman orang waktu berada di suatu lingkungan dan ia mengerjakan langsung (berbuat sesuatu, mereaksi terhadap) lingkungan itu, dan ia mendapatkan sesuatu sebagai hasil dari tindak perbuatannya itu, yaitu hasil yang dapat diamatinya. Ada tiga komponen pengalaman belajar yaitu anteseden, respons, dan konsekuensi.

Anteseden ialah segala sesuatu mengenai diri, lingkungan, kejadian yang hadir ebelum atau mendahului dan ada sangkut pautnya dengan perbuatan (respons) itu. Respons perbuatan ialah apa yang dilakukan orang, baik yang tampak maupun yang tidak.

Konsekuensi ialah segala apa yang terjadi setelah perbuatan dilakukan atau tindakan diambil, yang kelihatan langsung sebagai hasil atau akibat, yang tidak kelihatan. Belajar asosiatif adalah pengalaman dimana orang mengamati hubungan antara kejadian-kejadian dan mampu memprediksi apa konsekuensinya.

4) Keterampilan menghadapi tugas atau masalah

Ketrampilan ini dicapai sebagai buah interaksi atau pengalaman belajar, ciri genetik, kemampuan khusus, dan

lingkungan. Termasuk di dalam ketrampilan ini adalah standar kinerja, nilai kinerja, kebiasaan kerja, proses persepsi dan kognitif, set, mental, respons emosional. Dalam pengalamannya, individu menerapkan ketrampilan ini untuk menghadapi dan menangani tugas-tugas baru.

c. Orientasi Karir

Orientasi karir merupakan salah satu dimensi dari lima dimensi kematangan karir. Adapun dimensi lain dari kematangan karir, yaitu informasi dan perencanaan, konsistensi pilihan karir, kristalisasi dan kebijakan karir

- 1) Informasi dan perencanaan, dimensi ini berhubungan dengan informasi yang dimiliki individu tentang pilihan karir dan tingkat keterlibatan dalam aktivitas perencanaan karir.
- 2) Konsistensi pilihan karir, dimensi ini meliputi konsistensi pilihan berdasarkan bidang, tingkat dan keluarga.
- 3) Kristalisasi sifat, dimensi ini meliputi minat karir, kepedulian terhadap kompetensi karir, kesukaan untuk bekerja, fokus mendapat penghargaan dalam bekerja, independensi karir, dan penerimaan tanggung jawab perencanaan karir.
- 4) Kebijakan pilihan karir, dimensi ini ditandai adanya hubungan antara kemampuan dengan pilihan karir, minat dengan pilihan karir dan aktivitas dengan pilihan karir.

Orientasi karir dalam *career maturity inventory* (CMI), sebagai bagian dari skala sikap kematangan karir. Skala sikap diarahkan untuk mengukur kecenderungan proses pemilihan karir. Indikator- indikator yang diungkapkan dalam skala tersebut meliputi: (1) keterlibatan (*involvement*), (2) kemandirian (*independence*), (3) pengenalan (*orientation*), (4) penentuan (*ecisiveness*), (5) kompromi (*compromise*) (Sharf, 2012:154)

d. Indikator Pemilihan Orientasi Karir

Ada beberapa factor-faktor yang mempengaruhi pilihan karir :

1) Kemampuan Intelejensi

Secara luas diakui adanya suatu perbedaan kecepatan dan kesempurnaan individu dalam memecahkan berbagai permasalahan yang dihadapinya, sehingga hal itu memeperkuat asumsi bahwa kemampuan intelejensi itu memang ada dan berbeda-beda pada setiap orang, dimana orang yang memiliki taraf intelejensi yang lebih tinggi lebih cepat untuk memecahkan masalah yang sama bila dibandingkan dengan orang yang memiliki taraf intelejensi yang lebih rendah.

2) Bakat

Bakat ialah suatu kondisi, suatu kualitas yang dimiliki individu yang memungkinkan individu itu untuk berkembang pada masa mendatang. Untuk itulah kiranya perlu sedini mungkin bakat-bakat yang dimiliki seseorang atau anak-anak di sekolah diketahui dalam

rangka memberikan bimbingan belajar yang paling sesuai dengan bakat-bakatnya dan lebih lanjut dalam rangka memprediksi bidang kerja, jabatan dan karir pada murid setelah menamatkan studinya.

3) Minat

Minat adalah suatu perangkat mental yang terdiri dari kombinasi, perpaduan dan campuran dari perasaan, harapan, prasangka, cemas, takut dan kecenderungan-kecenderungan lain yang bisa mengarahkan individu kepada suatu pilihan tertentu. Minat sangat besar pengaruhnya terhadap prestasi dalam suatu karir. Tidak mungkin orang yang tidak berminat terhadap suatu pekerjaan akan dapat menyelesaikan pekerjaan itu dengan baik.

4) Sikap

Sikap adalah suatu kesiapan pada seseorang untuk bertindak, secara tertentu terhadap hal-hal tertentu. Dalam pengertian lain sikap adalah suatu kecenderungan yang relatif stabil yang dimiliki individu dalam mereaksi terhadap dirinya sendiri, orang lain, atau rekasi tertentu.

5) Kepribadian

Kepribadian dapat diartikan sebagai suatu organisasi yang dinamis di dalam individu dari sistem-sistem psikofisik yang menentukan penyesuaian-penyesuaian yang unik terhadap lingkungannya. Setiap individu mempunyai kepribadiannya masing-masing yang berbeda dengan orang lain, bahkan tidak ada

seorangpun di dunia ini yang identik, sekalipun lahir kembar dari satu telur.

6) Hobi

Hobi adalah kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan individu karena kegiatan tersebut merupakan kegemarannya atau kesenangannya. Dengan hobi yang dimilikinya seseorang memilih pekerjaan yang sesuai sudah barang tentu berpengaruh terhadap prestasi kerja.

7) Prestasi

Penguasaan terhadap materi pelajaran dalam pendidikan yang sedang ditekuninya oleh individu berpengaruh terhadap arah pilih pekerjaan dikemudian hari.

8) Keterampilan

Keterampilan dapat diartikan pula cakap atau cekatan dalam mengerjakan sesuatu. Dalam kata lain keterampilan adalah penguasaan individu terhadap suatu perbuatan

9) Penggunaan Waktu Senggang

Kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh siswa diluar jam pelajaran sekolah digunakan untuk menunjang hobinya atau untuk rekreasi.

10) Aspirasi dan pengetahuan sekolah

Aspirasi dengan pendidikan sambungan yang diinginkan yang berkaitan dengan perwujudan dari cita-citanya. Pendidikan mana

yang memungkinkan mereka memperoleh keterampilan, pengetahuan dalam rangka menyiapkan diri memasuki dunia kerja.

11) Pengalaman Kerja

Pengalaman kerja yang dialami siswa pada waktu duduk di sekolah atau diluar sekolah.

B. Penelitian Relevan

Ada beberapa penelitian relevan yang peneliti jadikan sebagai panduan bagi penelitian ini antara lain sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Mustika, Wiyanti dan Lilik (2018), meneliti tentang “Hubungan Antara Dukungan Sosial dan Adversity Intelligence Dengan Optimisme Dalam Pengambilan Keputusan Berwirausaha pada Remaja Penyandang Cacat Tubuh di BBRSD Prof. Dr. Soeharso Surakarta”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semakin tinggi dukungan sosial dan semakin tinggi adversity intelligence maka semakin tinggi pula optimisme dalam pengambilan keputusan berwirausaha, semakin tinggi dukungan sosial maka semakin tinggi pula optimisme dalam pengambilan keputusan berwirausaha, dan semakin tinggi adversity intelligence maka semakin tinggi pula optimisme dalam pengambilan keputusan berwirausaha.

Adapun yang menjadi persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah memiliki kesamaan dalam menganalisis mengenai optimisme dalam berkarir atau berwirausaha. Sedangkan yang menjadi perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu terletak pada

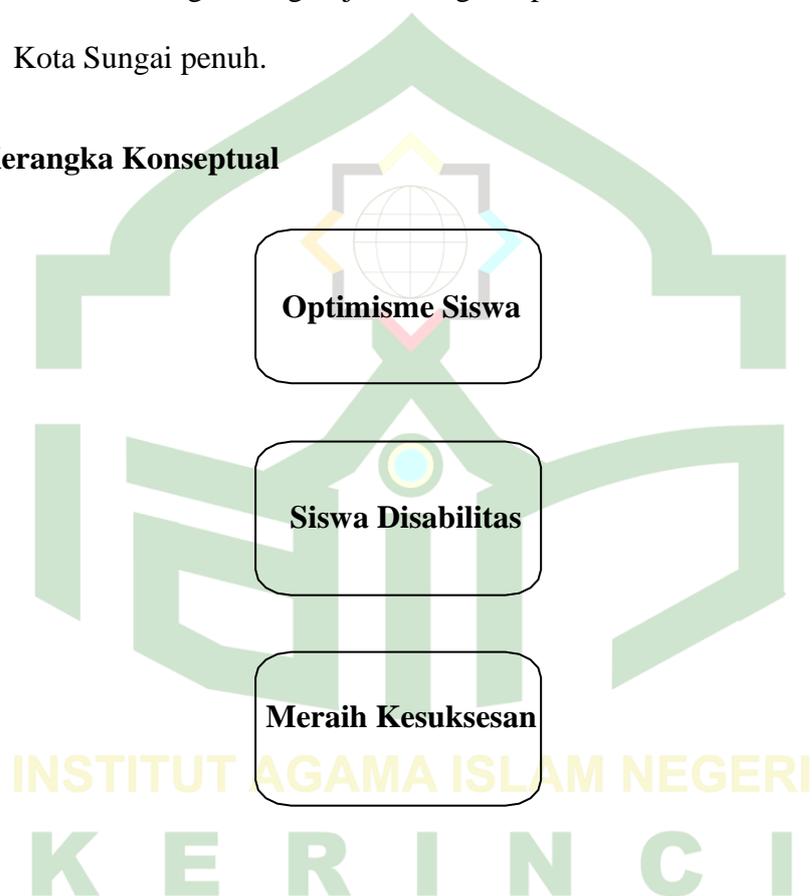
variabel, subjek dan lokasi penelitian yang berbeda. Penelitian terdahulu berfokus meneliti hubungan anatar dukungan sosial dan adversity intelligence terhadap subjek yaitu remaja penyandang cacat tubuh di BBRSD Prof. Dr. Soeharso Surakarta. Sedangkan dalam penelitian ini meneliti tentang hubungan sikap optimisme terhadap kesuksesan karir, subjek dalam penelitian ini adalah siswa SLB Kota Sungai Penuh.

2. Peneliti yang dilakukan oleh Ahwalin Nazatiana (2023), meneliti tentang “Efisiensi Perencanaan Karir Kerjabilitas pada Anak Berkebutuhan Khusus di Sekolah Luar Biasa Pgrl Bangorejo”. Hasil penelitian yang didapatkan peneliti menunjukkan bahwa siswa mampu merencanakan karir dengan baik sehingga siswa memiliki kesiapan menghadapi karirnya setelah lulus sekolah. Perencanaan karir yang di terapkan di SLB PGRI Bangorejo efisien dilakukan guna mempersiapkan karir siswa setelah lulus sekolah. Siswa memiliki pemahaman yang baik mengenai perencanaan karir kerjabilitas pada penyandang disabilitas yakni dibuktikan dengan adanya tes pemahaman mengenai aspek dalam proses perencanaan karir seperti penilaian diri, mencari peluang, pembuatan keputusan dan penetapan tujuan, perencanaan, dan mengejar potensi.

Adapun yang menjadi persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu terletak pada subjek dan variabelnya yaitu sama sama meneliti pada anak atau siswa di Sekolah Laur Biasa (SLB) dan

menganalisis tentang masa depan karirnya. Namun yang menjadi perbedaannya adalah penelitian terdahulu berfokus pada perencanaan karir sedangkan penelitian ini berfokus pada sikap optimism siswa dalam meraih karirnya, perbedaan lainnya terletak pada lokasi penelitian yang berbeda yaitu penelitian terdahulu berlokasi di Sekolah Luar Biasa PGRI Bangorejo sedangkan penelitian ini berlokasi di SLB Kota Sungai Penuh.

C. Kerangka Konseptual



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Desain Penelitian

Jenis yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan naratif. Pendekatan Naratif adalah suatu metode penelitian di dalam ilmu-ilmu sosial. Naratif bersifat menguraikan atau menjelaskan tentang suatu kejadian, peristiwa atau rangkaian kejadian, dan rangkaian peristiwa yang dihubungkan secara kronologis. Pendekatan naratif adalah metode yang berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran tentang objek penelitian (Sugiyono, 2012). Narrative (narasi) adalah suatu metode penelitian di dalam ilmu-ilmu sosial. Inti dari metode ini adalah kemampuan untuk memahami identitas dan pandangan dunia seseorang dengan mengacu pada cerita-cerita (narasi) yang ia dengarkan ataupun tuturkan di dalam aktivitasnya sehari-hari. Pendekatan naratif menggunakan bahasa dengan tujuan untuk memberikan alternatif cara mengekspresikan emosi bagi anak. Menurut Sugiyono (2016) metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat, yang digunakan untuk meneliti pada kondisi ilmiah (eksperimen) dimana peneliti sebagai instrumen, teknik pengumpulan data dan di analisis yang bersifat kualitatif lebih menekankan pada makna. Moleong (2011:6), bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya

perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll secara holistic, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Dalam penelitian ini yang berhubungan dengan penulisan skripsi, penulis melakukan penelitian pada SLB, Kota Sungai Penuh, Jambi 37111. Waktu yang digunakan peneliti untuk penelitian ini dilaksanakan sejak tanggal dikeluarkannya izin penelitian dalam kurun waktu kurang lebih 2 (dua) bulan, 1 bulan pengumpulan data dan 1 bulan pengolahan data yang meliputi penyajian dalam bentuk Proposal dan skripsi dan proses bimbingan berlangsung.

NO	KEGIATAN	JADWAL
1	Bertemu dengan Kepala Sekolah (meminta izin meneliti dan memberikan surat izin penelitian dari kampus dan KESBANGPOL)	26 Juli 2023
2	Bertemu dengan Wali kelas/Guru (menyampaikan maksud dan tujuan penelitian)	31 Juli 2023
3	Bertemu dengan siswa di dampingi wali kelas/guru (Perkenalan)	31 Juli 2023
4	Mewawancarai Kepala sekolah	7 Agustus 2023
5	Mewawancarai Wali kelas/Guru	7 Agustus 2023
6	Mewawancarai Siswa/i didampingi Guru	8 Agustus 2023
7	Berpamitan dan mengucapkan terimakasih kepada Kepala sekolah serta mengambil surat keterangan selesai penelitian	12 September 2023

Tabel 1. Jadwal Kegiatan

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah seseorang yang memiliki informasi mengenai objek penelitian. Teknik penentuan subjek yang dilakukan oleh

peneliti dalam penelitian ini adalah teknik purposive sampling yaitu teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2012). Misalnya orang yang dianggap paling tahu tentang persoalan yang diteliti/ dia sebagai penguasa sehingga memudahkan menjelajahi objek yang diteliti. Adapun yang menjadi subjek dalam penelitian ini, yaitu 1 orang kepala sekolah,1 orang pengajar/guru dan 5 orang siswa/i yang mengalami disabilitas (tuna rungu).

No	Nama Subjek	Jabatan
1	SH	Kepala sekolah
2	EH	Wali Kelas/Guru
3	RNR	Siswa
4	DM	Siswa
5	L	Siswa
6	AMR	Siswa
7	Y	Siswa

Tabel 2. Subjek Penelitian

D. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mempermudah pengumpulan data, penulis menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Observasi, teknik data yang dilakukan dengan cara yang ingin diteliti atau melalui eksperimen. Melakukan observasi terhadap kegiatan sehari-hari siswa/i SLB Kota Sungai Penuh dalam proses pembelajaran.

2. Wawancara, yaitu teknik pengumpulan data melalui Tanya jawab (Interview) langsung dengan siswa/i disabilitas di SLB Kota Sungai Penuh.
3. Dokumen, yaitu metode yang lebih mudah dilakukan metode-metode lain karena jika ada kekeliruan, sumber datanya masih tetap. Contoh dokumen resmi antara lain memo, pengumuman, aturan lembaga, surat resmi, laporan rapat dan lain-lain yang bersumber dari bagian siswa Disabilitas.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen dalam penelitian ini adalah wawancara. Adapun jenis wawancara yang digunakan adalah wawancara terstruktur. Serangkaian pertanyaan diajukan dalam urutan yang telah ditentukan sebelumnya oleh peneliti dan tanggapannya dicatat dalam format standar. Hal ini adalah metode untuk mendapatkan informasi tentang subjek dalam penelitian.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisa pada penelitian ini menggunakan pendekatan naratif, yaitu suatu pendekatan yang dilakukan dengan mengumpulkan, mengklasifikasi, menganalisa serta mendeskripsikan data-data yang diperoleh sehingga dapat memberikan gambaran mengenai proses terjadinya pembelajaran pada siswa disabilitas. Gaya naratif merupakan kekuatan dari riset kualitatif, tekniknya sama dengan bentuk story telling dimana cara penguraian yang menghablurkan batas-batas fiksi, jurnalisme,

dan laporan akademis. Adapun tahapan analisis data yang penulis lakukan adalah :

1. Mengumpulkan data atas siswa/i Disabilitas
2. Menganalisis terjadinya pembelajaran pada siswa/i Disabilitas dengan menggunakan metode prinsip-prinsip optimisme.
3. Mendeskripsikan data yang di peroleh dari hasil analisis yang dilakukan untuk memberikan keterangan yang jelas mengenai masalah yang terjadi.

Dalam teknis analisis data, peneliti menggunakan teknik yang dilakukan oleh (M. Burhan Bungin, 2018), yaitu:

1. Reduksi data (pengumpulan data)

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian, penyederhanaan, pengabstrakan, dan pentransformasian data mentah yang muncul dari catatan-catatan tertulis dari lapangan. Reduksi data berlangsung terus-menerus selama pelaksanaan penelitian (Sugiyono, 2018).

Dalam penelitian ini reduksi data lakukan untuk memilih data yang telah diperoleh di lapangan dengan cara menajamkan, menggolongkan, dan membuang data yang tidak perlu sehingga data yang telah terkumpul dapat disajikan dan disimpulkan dengan baik.

2. Data display (penyajian data)

Penyajian data yakni menyajikan sekelompok data yang telah diperoleh secara sistematis. Penyajian data dapat dilakukan dalam

bentuk uraian singkat, tabel, flowchart dan sejenisnya yang bertujuan agar data tersusun dengan baik sehingga akan semakin mudah dipahami. Data yang disajikan dalam penelitian ini sesuai dengan apa yang diteliti yakni hanya dibatasi pada pokok persoalan.

3. Verification (kesimpulan)

Tahap akhir proses analisis data adalah penarikan kesimpulan atau verifikasi, yang dimaknai sebagai penarikan arti data yang telah ditampilkan sejauh pemahaman dan interpretasi penelitian baik dalam bentuk tabel, bagan, flowchart dan lainnya. Dalam kesimpulan akan diikuti dengan bukti-bukti yang diperoleh ketika penelitian di lapangan (Lexy J Moleong, 2011). Dalam hal ini data yang digunakan yaitu data yang berasal dari wawancara, angket dan dokumentasi.

G. Teknik Keabsahan Data

Pengujian keabsahan data pada metode penelitian kualitatif (Sugiyono, 2012) meliputi:

1. Kredibilitas Data

Uji kredibilitas atau keabsahan data hasil penelitian kualitatif antara lain dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, dan member check. Uji ini dimaksudkan untuk mendapatkan Triangulasi dimaksudkan untuk mendapatkan keterangan dari beberapa pihak secara terpisah namun dengan karakteristik yang sama kemudian hasilnya di cross check antara jawaban yang satu dengan

yang lainnya. Pengertiannya triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain dalam membandingkan hasil wawancara terhadap objek penelitian (Lexy J Moleong, 2011). Dari hasil jawaban dari beberapa pihak tersebut kemudian dilihat kesamaan dan perbedaannya.

2. Perpanjangan Pengamatan

Perpanjangan pengamatan dapat meningkatkan kredibilitas/kepercayaan data. Dengan perpanjangan pengamatan berarti peneliti kembali ke lapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang ditemui maupun sumber data yang lebih baru. Perpanjangan pengamatan berarti hubungan antara peneliti dengan sumber akan semakin terjalin, semakin akrab, semakin terbuka, saling timbul kepercayaan, sehingga informasi yang diperoleh semakin banyak dan lengkap.

3. Meningkatkan kecermatan dalam penelitian

Meningkatkan kecermatan atau ketekunan secara berkelanjutan maka kepastian data dan urutan kronologis peristiwa dapat dicatat atau direkam dengan baik dan sistematis. Meningkatkan kecermatan merupakan salah satu cara mengontrol/mengecek pekerjaan apakah data yang telah dikumpulkan, dibuat, dan disajikan sudah benar atau belum.

Meningkatkan kecermatan dalam penelitian Meningkatkan kecermatan atau ketekunan secara berkelanjutan maka kepastian data

dan urutan kronologis peristiwa dapat dicatat atau direkam dengan baik, sistematis. Meningkatkan kecermatan merupakan salah satu cara mengontrol/mengecek pekerjaan apakah data yang telah dikumpulkan, dibuat, dan disajikan sudah benar atau belum.

4. Triangulasi

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan waktu (Sugiyono, 2018).

a) Triangulasi Sumber

Untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Data yang diperoleh dianalisis oleh peneliti sehingga menghasilkan suatu kesimpulan selanjutnya dimintakan kesepakatan (member check) dengan tiga sumber data (Sugiyono, 2012).

b) Triangulasi Teknik

Untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya untuk mengecek data bisa melalui wawancara, observasi, dokumentasi. Bila dengan teknik pengujian kredibilitas data tersebut menghasilkan data yang berbeda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang

bersangkutan untuk memastikan data mana yang dianggap benar

(Sugiyono, 2012)



INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
K E R I N C I

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SLB, Kota Sungai Penuh, Jambi 37111 dengan jumlah subjek sebanyak 7 orang . Adapun yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah siswa penyandang disabilitas, kepala sekolah dan guru SLB Kota Sungai Penuh. Berikut adalah data subjek dalam penelitian:

No	Nama	Jabatan	Jenis Kelamin	Usia
1	SH	Kepala sekolah	Perempuan	59 Tahun
2	EH	Wali Kelas/Guru	Laki-Laki	33 Tahun
3	RNR	Siswa	Perempuan	20 Tahun
4	DM	Siswa	Laki-Laki	17 Tahun
5	L	Siswa	Perempuan	19 Tahun
6	AMR	Siswa	Perempuan	20 Tahun
7	Y	Siswa	Perempuan	17 Tahun

Tabel 3. Data Subjek Penelitian

Berdasarkan tabel diatas subjek dalam penelitian ini berjumlah 7 orang, subjek dengan jabatan kepala sekolah sebanyak 1 orang kepala sekolah, 1 orang guru, dan subjek dengan jabatan siswa/i sebanyak 5 orang. Subjek yang berjenis kelamin perempuan sebanyak 5 orang, sedangkan laki-laki sebanyak 2 orang.

Peran guru di sekolah luar biasa (SLB) memiliki sedikit perbedaan dengan sekolah pada umumnya. Berdasarkan buku pedoman penyelenggaraan pendidikan inklusif disebutkan guru di sekolah luar biasa dapat disebut juga dengan guru pendamping khusus (GPK) yang bermakna mereka adalah guru dengan latar belakang pendidikan formal pada konsentrasi pendidikan luar biasa untuk ditugaskan di sekolah luar biasa atau inklusif.

Optimisme menjadi variabel psikologi yang penting untuk dimiliki karena membantu individu dalam menerima kondisi fisik dan mengharapkan hal baik di masa mendatang. Hasil wawancara terhadap Ibu SH yang berstatus Kepala Sekolah SLB Kota Sungai Penuh menyatakan

“Optimisme merupakan hal yang sangat penting. Mereka harus optimis dalam meraih kesuksesan karir mereka, meskipun terkendala pendengaran dan berbicara” (Ibu SH)

Berdasarkan hasil observasi dari subjek dalam penelitian ini yakni guru dan siswa didapatkan hasil bahwa mereka sangat mempercayai dan optimis terhadap karir para penyandang disabilitas khususnya pada siswa dan siswi Sekolah Luar Biasa. Hal ini dilihat dari kemampuan dan ketertarikan para siswa di bidang yang mereka tekuni seperti menjahit, make up dan lain sebagainya.

Hasil itu diperkuat oleh hasil wawancara pada Bapak EH yang menyatakan:

“Dengan adanya sifat optimisme mereka akan selalu optimis kedepan dan akan timbul keinginan untuk berkarir kedepan” (Bapak EH)

Berdasarkan penjelasan kepala sekolah dan guru dapat diketahui bahwa pentingnya optimisme pada siswa disabilitas terutama dalam hal meraih kesuksesan karir meskipun terkendala fisik dan sikap optimis itu akan memunculkan keinginan untuk memiliki karir di masa depan.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara pada tanggal 7 Agustus 2023 menunjukkan bahwa optimis para siswa/i SLB Kota Sungai Penuh sangat kuat, hal ini juga didukung dengan kegiatan atau pelatihan di SLB Kota Sungai Penuh. Selain itu, sikap optimism ini juga di pengaruhi oleh peran orang tua dan guru yang ikut serta membentuk sikap optimisme para siswa dan siswi.

Beberapa siswa/i disabilitas di SLB Kota Sungai Penuh menyatakan optimisme mereka terhadap karir di masa depan. Salah satu siswa/i menyatakan bahwa ia memiliki keterampilan dalam merangkai bunga yang dapat berguna untuk karirnya di masa depan. Siswa/i lainnya menyatakan bahwa mereka memiliki

rencana untuk membuka usaha sendiri, seperti usaha make up artist atau usaha menjahit. Meskipun mereka menghadapi kondisi yang berbeda dengan orang normal, namun mereka tetap optimis dan yakin bahwa mereka dapat bersaing dengan orang lain. Meskipun tidak ada hasil pencarian yang secara khusus membahas hubungan antara optimisme dan kesuksesan karir siswa/i disabilitas di SLB Kota Sungai Penuh, namun penelitian-penelitian yang ada menunjukkan bahwa optimisme dapat memiliki dampak positif

pada kesuksesan karir secara umum. Oleh karena itu, optimisme dapat membantu siswa/i disabilitas di SLB Kota Sungai Penuh untuk mencapai kesuksesan karir di masa depan.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan siswa SLB Kota Sungai Penuh, menunjukkan bahwa faktor yang paling berperan dalam optimism siswa SLB Kota Sungai Penuh dalam meraih kesuksesan karirnya adalah peranan dari orang tua dan guru, dukungan sosial, serta sifat dan nilai religious yang tertanam.

Meskipun beberapa individu menerima lebih banyak motivasi dan perhatian dari orang tua mereka, yang lain menerima lebih banyak dari guru mereka. Namun, semua setuju bahwa motivasi dan perhatian dari kedua orang tua dan guru penting. Selain itu, mereka semua percaya bahwa nilai-nilai agama memainkan peran penting dalam meningkatkan optimisme mereka. Penelitian mendukung gagasan bahwa komitmen agama dan keterlibatan orang tua adalah faktor yang kuat dalam meningkatkan disiplin, motivasi, dan prestasi siswa di sekolah. Guru juga memainkan peran penting dalam memotivasi siswa untuk belajar Pendidikan Agama Islam dan menyampaikan pengetahuan, nilai, dan keterampilan agama dalam kehidupan mereka. Nilai-nilai pribadi, termasuk nilai-nilai agama, memainkan peran penting dalam mengadopsi pendekatan pembelajaran dan mencapai kesuksesan akademik. Praktik keagamaan meningkatkan modal manusia keluarga dalam banyak cara, termasuk meningkatkan koheksi keluarga, yang terkait dengan peningkatan locus of control internal dan kompetensi akademik di antara anak muda

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan di Sekolah Luar Biasa (SLB) Kota Sungai Penuh didapatkan hasil bahwa para siswa penyandang disabilitas percaya bahwa mereka akan memiliki karir yang cemerlang di masa depan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa SLB Kota Sungai Penuh, menunjukkan bahwa siswa memandang kondisi (disabilitas) yang mereka miliki adalah suatu keberuntungan tersendiri bagi mereka. Dengan kondisi (Disabilitas) mereka lebih bersyukur.

“Awalnya saya sempat kurang percaya diri dengan kondisi saya ini, namun, saya menonton youtube (yang ada terjemahan/tulisan) yang membahas mengenai orang yang disabilitas. Dari sana saya mengambil beberapa pelajaran, dan Alhamdulillah saat ini saya tidak mempermasalahakan kondisi saya lagi, saya merasa bersyukur, karena ini adalah hal yang istimewa dari sudut pandang berbeda” (AMR)

“Menurut saya itu bukan hal yang perlu di takutkan, dengan kondisi saya yang seperti ini, saya lebih bersyukur karena diluar sana masih banyak orang dengan kondisi lebih dari saya seharusnya lebih bersyukur” (DM)

“Tidak masalah dengan kondisi (diabilitas) saya, itu bukan hal yang memuat saya malu, bahkan saya bangga dengan diri saya sendiri, dengan kondisi kekurangan seperti ini masih bisa berprestasi dan memiliki keterampilan merias” (L)

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa SLB Kota Sungai Penuh, menunjukkan bahwa sikap optimisme dapat berpengaruh terhadap pengambilan keputusan dalam berkarir kedepannya.

Semua individu setuju bahwa memiliki tingkat optimisme yang kuat dapat berdampak positif pada pengambilan keputusan dalam memilih karir. Mereka percaya bahwa tingkat optimisme yang lemah dapat menghambat kemampuan seseorang dalam membuat keputusan tentang karir masa depan mereka. Mereka juga setuju bahwa memiliki pandangan yang positif dapat memudahkan pengambilan keputusan tentang pilihan karir. Pengalaman pribadi telah menunjukkan bahwa optimisme dapat memainkan peran yang signifikan dalam pengambilan keputusan, terutama dalam memilih karir. Mereka menyarankan bahwa individu harus merencanakan karir mereka dengan optimisme dalam pikiran untuk membuat keputusan yang lebih baik. Penelitian mendukung gagasan bahwa optimisme berhubungan positif dengan pengambilan keputusan karir dan individu yang optimis lebih

cenderung terlibat dalam eksplorasi karir dan membuat keputusan karir yang terinformasi. Oleh karena itu, penting untuk membudayakan pandangan yang positif untuk membuat keputusan yang lebih baik tentang pilihan karir.

B. Pembahasan

1. Optimisme siswa/i disabilitas di SLB Kota Sungai Penuh

Orang yang optimis adalah orang yang selalu mengharapkan atau menduga bahwa hal baik yang akan terjadi padanya. Lebih lanjut, perbedaan cara coping antara orang yang optimis dan pesimis ketika mereka menghadapi situasi stress. Orang yang optimis cenderung akan melakukan coping melalui usaha yang aktif untuk mengatasi masalahnya.

Siswa SLB di Kota Sungai Penuh menurut Ibu SH sudah memiliki optimisme yang cukup besar. Siswa-siswi memiliki keinginan belajar hal-hal baru meskipun memiliki kekurangan perihal akademik. Selain memiliki optimisme yang cukup besar, siswa juga harus memiliki kedisiplinan dalam menjalani proses pembelajaran. Karena disiplin merupakan suatu kondisi yang terbentuk dari proses dan serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai ketaatan, kepatuhan, dan ketertiban.

Dengan adanya kedisiplinan di sekolah diharapkan mampu menciptakan suasana lingkungan belajar yang nyaman dan tenang di dalam kelas. Islam mengajarkan agar kita memperhatikan dan mengaplikasikan nilai-nilai kedisiplinan dalam kehidupan sehari-hari.

. Berikut adalah beberapa keutamaan disiplin dalam islam beserta dalilnya:

1. Surat Al-Jumu'ah ayat 9-10: "Hai orang-orang yang beriman, apabila diseru untuk menunaikan shalat pada hari Jumat, maka bersegeralah kamu kepada mengingat Allah dan tinggalkanlah jual beli. Yang demikian itu lebih baik bagimu jika kamu mengetahui. Apabila shalat telah selesai, maka bertebaranlah kamu di muka bumi dan carilah karunia Allah dan ingatlah Allah banyak-banyak supaya kamu beruntung."
2. Surat An-Nisa ayat 59: "Hai orang-orang yang beriman, taatilah Allah dan taatilah Rasul (Nya), dan ulil amri di antara kamu. Kemudian jika kamu berlainan pendapat tentang sesuatu, maka kembalikanlah ia kepada Allah (Al Quran) dan Rasul (sunnahnya), jika kamu benar-benar beriman kepada Allah dan hari kemudian. Yang demikian itu lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya."
3. Surat Al-Jinn ayat 13: "Dan sesungguhnya kami dahulu beranggapan bahwa sekiranya kami berpaling dari perintah Allah, niscaya Dia akan menimpakan kepada kami azab yang pedih."

4. Surat Al-An'am ayat 155: "Dan demikianlah Kami jelaskan ayat-ayat (Al Quran) itu supaya jelas bagimu jalan orang-orang yang berdosa."
5. Surat Ali Imran ayat 139: "Jangan kamu bersikap lemah dan janganlah (pula) kamu bersedih hati, padahal kamulah orang-orang yang paling tinggi (derajatnya), jika kamu orang-orang yang beriman."

Ayat-ayat Quran tersebut menunjukkan pentingnya kedisiplinan dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam hal ibadah maupun dalam hal lainnya. Kedisiplinan merupakan bentuk taat pada Allah dan Rasul-Nya, serta merupakan sifat orang yang bertakwa. Dalam ajaran Islam, banyak ayat Alquran dan hadist yang memerintahkan kita untuk disiplin dalam arti ketaatan pada peraturan yang telah ditetapkan oleh Allah SWT. Siswa pada umumnya memiliki sikap optimisme yang baik sebagai atribut positif, karena hal itu bermakna bahwa siswa percaya mereka mampu mencapai apa yang mereka telah rencanakan dan bisa menyelesaikan tugas sulit dengan persistensi dan usaha yang cukup. Tetapi keyakinan dalam kemampuan efikasi diri tidak bisa disamakan pada siswa dengan disabilitas intelektual.

Individu yang mengalami keterbatasan harus mengikuti pendidikan seperti halnya individu yang normal, tetapi individu yang mengalami keterbatasan atau penyandang disabilitas di SLB dibimbing oleh guru yang cakap. Seorang pribadi yang memiliki keterbatasan sangat

memerlukan bimbingan belajar seorang guru untuk membantu memecahkan masalah dan membentuk potensi yang ada pada siswa. Dalam sistem pembelajaran, perencanaan program pembelajaran untuk setiap bidang kajian, pendidikan harus memiliki informasi individu untuk setiap siswa. Dengan adanya informasi individu yang diidentikkan dengan atribut eksplisit, kapasitas dan kekurangan, kemampuan yang dimiliki, dan level kelemahannya, kompetensi yang dimiliki, dan suatu tingkat perkembangan.

2. Faktor-Faktor Sikap Optimisme Siswa/i disabilitas di SLB Kota Sungai Penuh

- a. Berdasarkan hasil wawancara mengenai faktor optimisme, ada tiga faktor penting yang memengaruhi sikap optimism para siswa SLB Kota Sungai Penuh yaitu dukungan sosial, peranan orang lain, dan nilai religus. Adanya dukunga sosial, motivasi dan perhatian dari keluarga yang berupa nasehat-nasehat dapat membantu individu berpikir dengan tenang dan mengubah pola pikir yang semula pesimis menjadi optimis menyebabkan perlahan-lahan menghilangnya pesimisme yang dimiliki. Karena Allah sendiri sudah berkata di dalam Surat At-Taubah ayat 40: "Janganlah kamu bersedih hati, sesungguhnya Allah beserta kita."

Hal ini terbukti efektif karena keluarga dan lingkungan dapat memberikan dukungan emosional dan motivasi pada siswa disabilitas. Dukungan ini dapat membantu siswa disabilitas untuk

merasa lebih percaya diri dan optimis dalam menghadapi tantangan dan rintangan yang ada.

Tumbuhnya optimisme juga dipengaruhi oleh pengalaman bersosialisasi dengan orang-orang di sekitar individu. Ketika individu melihat pengalaman orang lain memiliki optimisme dan mampu melalui hal buruk yang saat ini sedang dialami individu akan membuat individu tersebut bangkit dan memiliki sikap optimisme.

Religiusitas juga memiliki pengaruh pada individu dalam pengembangan optimisme. Individu yang memiliki optimisme berpandangan dan berkeyakinan bahwa segala sesuatu yang terjadi adalah kehendak Allah sehingga mereka akan mendapat pertolongan.

Individu yang optimis memiliki ciri-ciri yang khas, salah satu diantaranya menghentikan pemikiran yang negatif. Hal itu sesuai dengan pernyataan guru kedua yang berpendapat bahwa adanya faktor religiusitas maka siswa/i yang memiliki optimisme berpandangan bahwa segala sesuatu yang terjadi adalah kehendak Allah, sehingga mereka mendapatkan pertolongan.

Faktor Religiusitas memiliki pengaruh pada individu dalam pengembangan optimisme. Individu yang memiliki optimisme berpandangan dan berkeyakinan bahwa segala sesuatu yang terjadi adalah kehendak Allah sehingga mereka akan mendapat

pertolongan. Peran guru menanamkan sikap optimis kepada siswa SLB di Kota Sungai Penuh salah satunya dengan menunjukkan video anak-anak disabilitas lain yg telah sukses menjadi atlet, menjahit, dan lain-lain. Siswa disabilitas lebih cenderung melihat suatu yg terjadi di depan mereka sehingga mereka lebih melihat kondisi hal yg terjadi pada saat itu. Dengan memperlihatkan video kesuksesan anak-anak disabilitas lain dapat meningkatkan rasa percaya diri dalam membangun masa depan mereka.

Kegiatan lain yang dilakukan adalah dengan mengadakan kegiatan mengaji pada hari Jum'at dengan membentuk kelompok. Pertama, ilmu pemahaman subjek mengartikan kebersyukuran ketika diberi kesempatan untuk hidup dan beribadah kepada Tuhan. Selain itu, adanya kenikmatan yang diterima semata-mata dari Tuhan. Kedua, hal (keadaan) yaitu subjek dapat menerima keterbatasan yang dimiliki dengan rendah hati dan tetap menjalani kehidupan yang diberikan. Ketiga, Amal perbuatan subjek tidak menutup diri dengan orang lain dan berbuat baik kepada sesama.

Selain itu, menunjukkan kebersyukuran dengan menjalankan perintah Tuhan serta menjauhi larangan-Nya. Nilai kebaruan penelitian, yakni mengidentifikasi subjek laki-laki dan perempuan penyandang disabilitas fisik muslim ditinjau dari kebersyukuran. Selain itu, ditemukan satu aspek lain, yakni sabar melalui subjek

menahan diri dari sifat yang keras, tahan menderita, dan merasakan kepahitan tanpa berkeluh kesah.

Faktor lain yang dapat mempengaruhi optimisme adalah dukungan sosial. Dukungan sosial bisa berasal dari lingkungan sekolah, keluarga dan temannya. Menurut responden kedua, mereka menyatakan bahwa pihak sekolah mendukung kegiatan siswa yang positif, mengapresiasi, mensupport serta menghargai ketika siswa melakukan kegiatan/lomba meski hasilnya belum maksimal. Sekolah juga mengadakan kegiatan Pramuka yang dapat membangun sikap disiplin, kegiatan menjahit, tata rias (makeup). Kegiatan tersebut juga sebagai bekal mereka untuk berkarir dan Ahli dibidangnya sehingga mereka tetap optimis meraih kesuksesan karir kedepan.

3. Hubungan Optimisme terhadap Kesuksesan Karir Siswa/i disabilitas di SLB Kota Sungai Penuh

Sikap optimisme dipengaruhi oleh siswa itu sendiri. Individu dengan *hardiness* terhindar dari stres dan frustrasi sebab memiliki pandangan yang positif terhadap kendala dan meminimalisir dampak buruk dari kejadian tersebut menggunakan sumber sosial dilingkungannya untuk dijadikan motivasi dan dukungan dalam mengatasi masalahnya.

Optimisme dapat membantu individu bangkit lebih mudah dari situasi sulit, memiliki kontrol yang lebih baik atas emosi mereka, dan

membuat pilihan yang lebih baik secara keseluruhan tentang kebiasaan mereka. Peran guru SLB di Kota Sungai Penuh adalah dengan memberikan motivasi setiap kali pembelajaran untuk membangun kepercayaan diri dan optimisme dalam membangun karir di masa depan. Karena Allah berfirman pada Surat Al-Maidah ayat 2: "Bantulah satu sama lain dalam kebaikan dan takwa, dan janganlah membantu satu sama lain dalam berbuat dosa dan permusuhan."

Surat Al-Baqarah ayat 195: "Dan berbuatlah kebajikan. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang berbuat kebajikan."

Guru juga berusaha selalu mendampingi siswa yang membutuhkan pertolongan sehingga siswa merasa mendapatkan dukungan yang penuh dalam perencanaan karir. Guru juga melihat bahwa siswa SLB di Kota Sungai Penuh mendapatkan dukungan sosial dari keluarga. Guru membangun komunikasi dengan keluarga para siswa melalui musyawarah mengenai kendala dan kesulitan siswa.

Dengan dukungan sosial dari guru dan keluarga akan menjaga optimisme siswa dalam meraih kesuksesan di masa depan. Peran yang berkesinambungan akan membangun kepercayaan diri mereka secara berkelanjutan sehingga mampu mencapai hasil yang mereka inginkan.

BAB V

SIMPULAN

A. Simpulan

1. Sikap optimis siswa/i Sekolah luar Biasa (SLB) Kota Sungai Penuh sangat tinggi. Hal ini berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan kepala sekolah, guru dan siswa.
2. Tingkat Optimis yang tinggi juga dipengaruhi oleh 3 faktor penting yaitu Dukungan Sosial, pengalaman dan Nilai Religius. Ketiga faktor tersebut saling berkaitan dalam meningkatkan sikap optimis para siswa/i SLB Kota Sungai Penuh.
3. Optimisme dapat memiliki dampak positif pada kehidupan seseorang, termasuk kesuksesan karir mereka. Individu yang optimis cenderung memiliki pandangan yang lebih positif terhadap hidup, yang dapat mengarah pada ketahanan, motivasi, dan ketekunan yang lebih besar dalam menghadapi tantangan.

B. Saran

1. Sekolah Luar Biasa (SLB) Kota Sungai Penuh

Masyarakat di lingkungan sekolah terutama pada guru-guru untuk memberikan perhatian khusus kepada para siswa serta memberikan sesi konseling agar dapat lebih memahami permasalahan yang sedang dihadapi dan kesulitan-kesulitan yang mungkin dialami secara akademik maupun non akademik.

2. Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya diharapkan untuk mengembangkan penelitian yang berhubungan dengan ragam variabel-variabel yang lain.



DAFTAR PUSTAKA

- Ade Nasihudin Al Ansori. (2020). Jumlah penyandang Disabilitas di Indonesia Menurut Kemensos. *Liputan6.Com*.
<https://m.liputan6.com/disabilitas/read/4351496/jumlah-penyandang-disabilitas-di-indonesia-menurut-kementrian-sosial>.
- Ahwalin, Nazatiana. 2022. Efisiensi Perencanaan Karir Kerjabilas Pada Anak Berkebutuhan Khusus di SLB PGRI Bangorejo. SKRIPSI. UNIVERSITAS ISLAM KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
- Desmita. (2016). *Psikologi Perkembangan*. PT. Remaja Rosdakaya.
- Dian Puspa Dewi. (2019). Pelaksanaan Cooperative Learning Model Pada Mata Kuliah Media Pembelajaran ABK Bagi Mahasiswa Berkebutuhan Khusus Prodi Pendidikan Khusus FKIP. *Jurnal Fakultas Ilmu Keguruan Unipa Surabaya*, XV(27), 81.
- Dyah Ayu Noor Wulan, & Sri Muliati Abdullah. (2014). Prokastinasi Akademik Dalam penyelesaian Skripsi. *Jurnal Sosio Humaniora*, 5(1), 56.
- Farida Harahap. (2016). Hubungan Antara Efikasi Diri Dengan Kecemasan Dalam Menghadapi Ujian Pada Siswa Kelas IX Di MTS Al- Hikmah Brebes. *Jurnal Hisbah*, 12(1), 55.
- Khotimah, K., & Febriansyah, F. (2018). Pengaruh kemudahan penggunaan, kepercayaan konsumen dan kreativitas iklan. *Jurnal Manajemen Strategi Dan Aplikasi Bisnis*, 1(1), 19–26. <https://doi.org/10.36407/jmsab.v1i1.16>
- Lexy J Moleong. (2011). *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Edisi Revi). Remaja Rosda Karya.
- M. Burhan Bungin. (2018). *Penelitian Kualitatif, Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, Dan Ilmu Sosial Lainnya* (Edisi Kedu). Kencana Prenada Media Grup.
- Mustika, A., Wiyanti, S., & Lilik, S. (2018). Hubungan Antara Dukungan Sosial dan Adversity Intelligemce dengan Optimisme pengambilan Keputusan berwirausaha pada remaja penyandang Cacat Tubuh di BBRSD Prof. Dr. Soeharso Surakarta
- Robiana Rosydi, & Dinar Sari Eka Dwi. (2020). Penyesuaian Diri Pada Mahasiswa Disabilitas. *PSIMPHONI*, 1(1), 12.
- Seligman. (2018). *AUTHENTIC HAPPINESS: MENCIPTAKAN KEBAHAGIAAN DENGAN PSIKOLOGI POSITIF*. PT. Mizan Pustaka.

Sugiono. (2014). Klasterisasi Mahasiswa Difabel Indonesia Berdasarkan Background Histories dan Studying Performance. *Journal of Disability Studies*, 1(1), 21.

Sugiyono. (2012). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Alfabeta.

Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. (2018). Bab III - Metode Penelitian Metode Penelitian. *Metode Penelitian*, 32–41.



LAMPIRAN

LAMPIRAN 1. SK PEMBIMBING

 KERINCI	KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) KERINCI FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN <small>Jl. Kapten Muradi Desa Sumur Gedang, Kecamatan Pesisir Bukit, Kota Sungai Penuh Telp. (0748) 21065, Fax. (0748) 22114, Kode Pos.37112, Web: iainkerinci.ac.id, Email: info@iainkerinci.ac.id</small>
SURAT PENETAPAN JUDUL DAN PEMBIMBING SKRIPSI Nomor :In.31/D.1/PP.00.968/2022	
<p>Berdasarkan Rapat TIM Seleksi Judul Skripsi Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan tentang Penetapan Judul dan Pembimbing Skripsi Mahasiswa, dengan ini Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Kerinci menetapkan:</p>	
1. Nama	: Harmalis, S.Psi, M.Psi
NIP	: 198005172014121004
Pangkat/Golongan	: Penata /I/IIc
Jabatan	: Lektor
Sebagai	: Pembimbing I
2. Nama	: Agung Tri Presetia, M.Pd.
NIP	: 199305242019031012
Pangkat/Golongan	: Penata Muda Tk. I /II/b
Jabatan	: Asisten Ahli
Sebagai	: Pembimbing II
<p>Dalam penulisan skripsi:</p>	
Mahasiswa	: Mhd hidayat
NIM	: 1910207052
Fakultas	: Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi	: Bimbingan Konseling Pendidikan Islam (BKPI)
Judul Skripsi	: Optimisme Mahasiswa Disabilitas Untuk Meraih Kesuksesan Karir (Studi Kasus Pada Mahasiswa IAIN Kerinci)
<p>Demikian surat penetapan ini disampaikan agar dilaksanakan sebagaimana mestinya</p>	
	DITETAPKAN DI : Sungai Penuh PADA TANGGAL : 31 Agustus 2022
	 Dekan  Dr. Hadi Candra, S.Ag., M.Pd. NIP. 197305061999031004
<p>Tembusan:</p> <ol style="list-style-type: none">1. Wakil Dekan I Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga2. Ketua Jurusan/Program Studi3. Dosen Pembimbing4. Pertinggal	

LAMPIRAN 2. LEMBAR OBSERVASI

Nama : Yulpina

Kelas : 12 A Tuna Rungu

Jenis Kelamin : Perempuan

No	Butir Observasi	Assesment		Keterangan
		Baik	Kurang	
1	<p>Aktivitas Mandiri</p> <p>a. Mendengarkan dan memahami pendapat orang lain.</p> <p>b. Menyampaikan pendapat dengan tepat dan positif.</p> <p>c. Berpartisipasi aktif dalam proses penelitian.</p> <p>d. Menjawab pertanyaan dengan jelas, lugas dan sopan.</p>	<p>✓</p> <p>✓</p> <p>✓</p> <p>✓</p>	<p>✓</p> <p>✓</p>	<p>-Dibantu oleh guru dan ditulis jawabannya</p> <p>Dibantu guru menjelaskan dan berkomunikasi serta menuliskan jawabannya</p>
2	<p>Pengetahuan Sikap Optimisme dan kesuksesan karir</p> <p>a. Pemahaman terhadap definisi dari sikap optimisme.</p> <p>b. Pemahaman urgensi dari sikap optimisme.</p> <p>c. Pemahaman terhadap aspek yang dibutuhkan dalam sikap optimis berkarir.</p>	<p>✓</p>	<p>✓</p> <p>✓</p>	<p>-Kurang memahami apa itu urgensi</p>

	<p>d. Memiliki rencana karir setelah lulus sekolah.</p> <p>e. Mampu membuat keputusan karir yang tepat bagi dirinya.</p> <p>f. Memahami minat dan kemampuan diri.</p>	<p>✓</p> <p>✓</p> <p>✓</p>	<p>-Membuka usaha sebagai penjahit</p> <p>-Berkarat dibidang menjahit(juara 1 tingkat provinsi)</p>
3	<p>Faktor dalam sikap Optimisme meraih karir</p> <p>a. Sikap religus dalam meningkatkan sikap optimisme.</p> <p>b. Motivasi dan nasehat dari orang terdekat.</p>	<p>✓</p> <p>✓</p>	<p>-belajar sholat dan mengaji</p> <p>-Selalu di dukung oleh orang tua dan sekitar</p>

Nama : Restu Novia Risman

Kelas : 12 A Tuna Rungu

Jenis Kelamin : Perempuan

No	Butir Observasi	Assesment		Keterangan
		Baik	Kurang	
1	<p>Aktivitas Mandiri</p> <p>a. Mendengarkan dan memahami pendapat orang lain.</p> <p>b. Menyampaikan pendapat dengan tepat dan positif.</p> <p>c. Berpartisipasi aktif dalam proses penelitian.</p> <p>d. Menjawab pertanyaan dengan jelas, lugas dan sopan.</p>	<p>✓</p> <p>✓</p> <p>✓</p> <p>✓</p>	<p>✓</p> <p>✓</p> <p>✓</p> <p>✓</p>	<p>-Dibantu oleh guru menggunakan bahasa isyarat</p> <p>Dibantu guru menjelaskan dan berkomunikasi serta menuliskan jawabannya</p>
2	<p>Pengetahuan Sikap Optimisme dan kesuksesan karir</p> <p>a. Pemahaman terhadap definisi dari sikap optimisme.</p> <p>b. Pemahaman urgensi dari sikap optimisme.</p> <p>c. Pemahaman terhadap aspek yang dibutuhkan dalam sikap optimis berkarir.</p>	<p>✓</p> <p>✓</p> <p>✓</p>	<p>✓</p> <p>✓</p> <p>✓</p>	<p>-Kurang memahami mengenai urgensi</p> <p>-Kurang memahami terhadap aspek tersebut</p>

	d. Memiliki rencana karir setelah lulus sekolah.	✓		-Membuka usaha sewa tempat hantaran pernikahan
	e. Mampu membuat keputusan karir yang tepat bagi dirinya.	✓		
	f. Memahami minat dan kemampuan diri.	✓		Pembuatan hantaran pernikahan(menghias)
3	Faktor dalam sikap Optimisme meraih karir			
	a. Sikap religus dalam meningkatkan sikap optimisme.	✓		-Belajar sholat dan mengaji
	b. b. Motivasi dan nasehat dari orang terdekat.	✓		-Didukung oleh orangtua dan sekitar

Nama : Damar Maulana
 Kelas : 12 A Tuna Rungu
 Jenis Kelamin : Laki-laki

No	Butir Observasi	Assesment		Keterangan
		Baik	Kurang	
1	<p>Aktivitas Mandiri</p> <p>a. Mendengarkan dan memahami pendapat orang lain.</p> <p>b. Menyampaikan pendapat dengan tepat dan positif.</p> <p>c. Berpartisipasi aktif dalam proses penelitian.</p> <p>d. Menjawab pertanyaan dengan jelas, lugas dan sopan.</p>	<p>✓</p> <p>✓</p> <p>✓</p> <p>✓</p>	<p>✓</p> <p>✓</p> <p>✓</p> <p>✓</p>	<p>-Kurang bisa memahami apa yang dijelaskan</p> <p>-Dibantu oleh guru untuk menjelaskan bagaimana dirinya</p> <p>Dibantu guru menjelaskan dan berkomunikasi serta menuliskan jawabannya</p>
2	<p>Pengetahuan Sikap Optimisme dan kesuksesan karir</p> <p>a. Pemahaman terhadap definisi dari sikap optimisme.</p> <p>b. Pemahaman urgensi dari sikap optimisme.</p> <p>c. Pemahaman terhadap aspek yang dibutuhkan dalam sikap optimis berkarir.</p>	<p>✓</p> <p>✓</p> <p>✓</p>	<p>✓</p> <p>✓</p> <p>✓</p>	<p>-Tidak mengetahui apa itu urgensi</p> <p>-Kurang memahami terhadap aspek yang dibutuhkan</p>

	<p>d. Memiliki rencana karir setelah lulus sekolah.</p> <p>e. Mampu membuat keputusan karir yang tepat bagi dirinya.</p> <p>f. Memahami minat dan kemampuan diri.</p>	<p>✓</p> <p>✓</p> <p>✓</p>		<p>Membuka kursus olahraga seperti tempat gym</p> <p>Dibidang Olahraga</p>
3	<p>Faktor dalam sikap Optimisme meraih karir</p> <p>a. Sikap religus dalam meningkatkan sikap optimisme.</p> <p>b. Motivasi dan nasehat dari orang terdekat.</p>	<p>✓</p> <p>✓</p>		<p>-Belajar sholat dan mengaji</p> <p>Selalu diberikan semangat dan dukungan oleh nenek dan sekitar</p>

Nama : Linda
 Kelas : 12 A Tuna Rungu
 Jenis Kelamin : Perempuan

No	Butir Observasi	Assesment		Keterangan
		Baik	Kurang	
1	Aktivitas Mandiri a. Mendengarkan dan memahami pendapat orang lain. b. Menyampaikan pendapat dengan tepat dan positif. c. Berpartisipasi aktif dalam proses penelitian. d. Menjawab pertanyaan dengan jelas, lugas dan sopan.	✓ ✓ ✓	✓ ✓	Dibantu oleh guru -Dibantu oleh guru dan menuliskan jawabannya
2	Pengetahuan Sikap Optimisme dan kesuksesan karir a. Pemahaman terhadap definisi dari sikap optimisme. b. Pemahaman urgensi dari sikap optimisme. c. Pemahaman terhadap aspek yang dibutuhkan dalam sikap optimis berkarir. d. Memiliki rencana karir setelah lulus sekolah.	✓ ✓	✓ ✓	-Kurang memahami mengenai urgensi -Membuka jasa rias pengantin (MakeUp)

	<p>e. Mampu membuat keputusan karir yang tepat bagi dirinya.</p> <p>f. Memahami minat dan kemampuan diri.</p>	<p>✓</p> <p>✓</p>		<p>-Berkakat di bidang tata rias (MakeUp) Juara 1 makeup tingkat Provinsi</p>
3	<p>Faktor dalam sikap Optimisme meraih karir</p> <p>a. Sikap religus dalam meningkatkan sikap optimisme.</p> <p>Motivasi dan nasehat dari orang terdekat.</p>	<p>✓</p> <p>✓</p>		<p>-Belajar sholat dan mengaji</p> <p>-kurang diberi nasehat oleh orang tua namun selalu didukung oleh guru</p>

Nama : Anggia Mega Reta

Kelas : 12 A Tuna Rungu

Jenis Kelamin : Perempuan

No	Butir Observasi	Assesment		Keterangan
		Baik	Kurang	
1	<p>Aktivitas Mandiri</p> <p>a. Mendengarkan dan memahami pendapat orang lain.</p> <p>b. Menyampaikan pendapat dengan tepat dan positif.</p> <p>c. Berpartisipasi aktif dalam proses penelitian.</p> <p>d. Menjawab pertanyaan dengan jelas, lugas dan sopan.</p>	<p>✓</p> <p>✓</p> <p>✓</p> <p>✓</p>	<p>✓</p> <p>✓</p> <p>✓</p> <p>✓</p>	<p>-Dibantu Oleh guru</p> <p>Dibantu guru menjelaskan dan berkomunikasi serta menuliskan jawabannya</p>
2	<p>Pengetahuan Sikap Optimisme dan kesuksesan karir</p> <p>a. Pemahaman terhadap definisi dari sikap optimisme.</p> <p>b. Pemahaman urgensi dari sikap optimisme.</p> <p>c. Pemahaman terhadap aspek yang dibutuhkan dalam sikap optimis berkarir.</p>	<p>✓</p>	<p>✓</p> <p>✓</p>	<p>-Kurang memahami mengenai urgensi</p> <p>-Sedikit memahami mengenai aspek</p>

	<p>d. Memiliki rencana karir setelah lulus sekolah.</p> <p>e. Mampu membuat keputusan karir yang tepat bagi dirinya.</p> <p>f. Memahami minat dan kemampuan diri.</p>	<p>✓</p> <p>✓</p> <p>✓</p>		<p>-Membuka toko bunga hias</p> <p>-Merangkai bunga hias</p>
3	<p>Faktor dalam sikap Optimisme meraih karir</p> <p>a. Sikap religus dalam meningkatkan sikap optimisme.</p> <p>b. Motivasi dan nasehat dari orang terdekat.</p>	<p>✓</p> <p>✓</p>		<p>-Belajar sholat dan mengaji</p> <p>-Didukung oleh orangtua dan sekitar</p>

Nama : Sutris Handayani,S.Pd.MM

Jabatan : Kepala Sekolah

Jenis Kelamin : Perempuan

No	Butir Observasi	Assesment		Keterangan
		Baik	Kurang	
1	<p>Sikap dan partisipasi Guru</p> <p>a. Mendengarkan dan memahami pertanyaan yang diajukan dengan baik.</p> <p>b. Menyampaikan pendapat dengan tepat dan positif.</p> <p>c. Menyampaikan pendapat dan jawaban tanpa menyinggung perasaan orang lain</p> <p>d. Berpartisipasi aktif dalam proses penelitian.</p> <p>e. Menjawab pertanyaan dengan jelas, lugas dan sopan.</p>	<p>✓</p> <p>✓</p> <p>✓</p> <p>✓</p> <p>✓</p>		<p>-Menyimak terhadap pertanyaan yang diberikan</p> <p>-Memberikan pendapat dengan sopan</p> <p>-Memberikan jawaban tanpa merendahkan siswa disabilitas</p> <p>-Selalu menolong dan sigap terhadap penelitian ini</p> <p>-Memberikan jawaban yang mudah dimengerti</p>
2	<p>Pengetahuan Sikap Optimisme dan kesuksesan karir</p> <p>a. Pemahaman terhadap definisi dari sikap optimism.</p> <p>b. Pemahaman urgensi dari sikap optimisme.</p>	<p>✓</p> <p>✓</p>		<p>-Mengetahui mengenai optomisme</p>

	c. Pemahaman terhadap aspek yang dibutuhkan dalam sikap optimis berkarir.	✓		
	d. Memahami minat dan kemampuan dari siswa/i.	✓		-Sebagai kepala sekolah tentu mengetahui minat dan bakat siswa
3	Faktor dalam sikap Optimisme meraih karir			
	a. Memberiakan motivasi dan nasehat.	✓		-Selalu memberi semangat dan memfasilitasi siswa
	b. Mengadakan kegiatan yang bersifat religus	✓		-dilakukan setiap hari jumat
	c. Menjalin kerjasama dengan orangtua siswa/i	✓		-Diskusi mengenai perkembangan dan kendala siswa

Nama : Ebid Hendra,M.Pd

Jabatan : Wali Kelas/Guru

Jenis Kelamin : Laki-laki

No	Butir Observasi	Assesment		Keterangan
		Baik	Kurang	
1	<p>Sikap dan partisipasi Guru</p> <p>a. Mendengarkan dan memahami pertanyaan yang diajukan dengan baik.</p> <p>b. Menyampaikan pendapat dengan tepat dan positif.</p> <p>c. Menyampaikan pendapat dan jawaban tanpa menyinggung perasaan orang lain</p> <p>d. Berpartisipasi aktif dalam proses penelitian.</p> <p>e. Menjawab pertanyaan dengan jelas, lugas dan sopan.</p>	<p>✓</p> <p>✓</p> <p>✓</p> <p>✓</p> <p>✓</p>		<p>-Mendengarkan dengan seksama apa yang ditanyakan</p> <p>-Memberikan jawaban dengan sopan</p> <p>-Memberikan jawaban tanpa merendahkan siswa disabilitas</p> <p>-Selalu membantu terhadap penelitian ini</p> <p>-Memberi jawaban yang mudah dimengerti</p>
2	<p>Pengetahuan Sikap Optimisme dan kesuksesan karir</p> <p>a. Pemahaman terhadap definisi dari sikap optimism.</p> <p>b. Pemahaman urgensi dari sikap optimisme.</p> <p>c. Pemahaman terhadap</p>	<p>✓</p> <p>✓</p> <p>✓</p>		<p>-Mengetahui apa itu optimism</p>

	<p>aspek yang dibutuhkan dalam sikap optimis berkarir.</p> <p>d. Memahami minat dan kemampuan dari siswa/i.</p>	✓		<p>-Tau dan paham karena merupakan wali kelas siswa tuna rungu</p>
3	<p>Faktor dalam sikap Optimisme meraih karir</p> <p>a. Memberiakan motivasi dan nasehat.</p> <p>b. Mengadakan kegaitan yang bersifat religus</p> <p>c. Menjalin kerjasama dengan orangtua siswa/i</p>	<p>✓</p> <p>✓</p> <p>✓</p>		<p>-Dilakukan senelum atau saat proses pembelajaran</p> <p>-Dilakukan setiap hari jumat</p> <p>-Hampir setiap hari,mengenai kendala dan perkembangan siswa</p>

LAMPIRAN 3. SURAT PENELITIAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) KERINCI
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Kapten Muradi Desa Sumur Gedang, Kecamatan Pesisir Bukit, Kota Sungai Penuh
Telp. (0748) 21065, Fax. (0748) 22114, Kode Pos.37112, Web:rik.iainkerinci.ac.id, Email: info@rik.iainkerinci.ac.id

Nomor : In.31/D.1/PP.00.9/1265 /2023 18 Juli 2023
Lampiran : 1 Halaman
Perihal : Permohonan Izin Penelitian

Kepada Yth,
Kepala SLB sungai penuh
Kota
Di
Tempat

Assalamualaikum Wr, Wb.

Dalam rangka menyelesaikan tugas akhir program sarjana (S1) maka setiap mahasiswa diwajibkan menyusun skripsi sehubungan dengan hal tersebut kami mengharapkan dengan hormat atas kesediaan kerjasama Bapak/Ibu untuk memberikan izin kepada mahasiswa berikut ini:

NAMA : **Mhd hidayat**
NIM : 1910207052
Program Studi : Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam
Fakultas : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Untuk melakukan penelitian di instansi/lembaga Bapak/Ibu, dengan judul skripsi: **Optimisme Siswa Disabilitas Untuk Meraih Kesuksesan Karir (Studi Kasus Pada Siswa/i SLB Sungai Penuh)**. Waktu penelitian yang diberikan kepada yang bersangkutan dimulai pada tanggal **18 Juli 2023 s.d 18 September 2023**.





Dr. Hadi Candora, S.Ag., M.Pd.
NIP. 197306051999031004

Tembusan:

1. Rektor IAIN Kerinci (sebagai laporan)
2. Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga
3. Yang bersangkutan sebagai pegangan
4. Peringgal

LAMPIRAN 4. SURAT PENELITIAN KESBANGPOL



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) KERINCI
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Kapten Muzdi Oesa Suma Gedang, Kecamatan Penuh Bukit, Kota Sungai Penuh
Telp. (0748) 21065, Fax (0748) 22114, Kode Pos 37112, Web: iaikerinci.ac.id, Email: info@iaikerinci.ac.id

Nomor : In.31/D.1/PP.00.9/1265 /2023 18 Juli 2023
Lampiran : 1 Halaman
Perihal : Permohonan Izin Penelitian

Kepada Yth,
Kepala KESBANGPOL
Sungai Penuh Kota
Di
Tempat

Assalamualaikum Wt, Wb.

Dalam rangka menyelesaikan tugas akhir program sarjana (S1) maka setiap mahasiswa diwajibkan menyusun skripsi sehubungan dengan hal tersebut kami mengharapkan dengan hormat atas kesediaan kerjasama Bapak/Ibu untuk memberikan izin kepada mahasiswa berikut ini:

NAMA : **Mhd hidayat**
NIM : 1910207052
Program Studi : Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam
Fakultas : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Untuk melakukan penelitian di instansi/lembaga Bapak/Ibu, dengan judul skripsi: **Optimisme Siswa Disabilitas Untuk Meraih Kesuksesan Karir (Studi Kasus Pada Siswa/i SLB Sungai Penuh)**. Waktu penelitian yang diberikan kepada yang bersangkutan dimulai pada tanggal 18 Juli 2023 s.d 18 September 2023.



Dekan



Dr. Hadi Candra, S.Ag., M.Pd.
NIP. 197306051999031004

Tembusan:

1. Rektor IAIN Kerinci (sebagai laporan)
2. Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga
3. Yang bersangkutan sebagai pegangan
4. Pertinggal

LAMPIRAN 5. SURAT SELESAI PENELITIAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) KERINCI
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Kapten Muradi Desa Sumur Gedang, Kecamatan Pesisir Bukit, Kota Sungai Penuh
Telp. (0748) 21065, Fax. (0748) 22114, Kode Pos 37112, Web: fik.iainkerinci.ac.id, Email: info@fik.iainkerinci.ac.id

SURAT KEPUTUSAN
DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) KERINCI
Nomor : 934 /SK/Tahun 2023

TENTANG
PENUNJUKAN TIM PENGUJI MUNAQASAH
MAHASISWA FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
TAHUN 2023

DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Memimbang	: a. Bahwa untuk mengukur kemampuan penguasaan materi, metodologi dan relevansi dalam menyusun karya ilmiah yang logis dan objektif sesuai dengan program studi masing masing. b. Bahwa nama- nama yang tercantum dalam lampiran Keputusan ini dipandang mampu dan cakap untuk melaksanakan tugas dimaksud.
Mengingat	: 1. Undang undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. 2. Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012 Tentang Pendidikan Tinggi. 3. Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen. 4. Peraturan Pemerintah Nomor 60 Tahun 1999 Tentang Pendidikan Tinggi. 5. Peraturan Pemerintah Nomor 37 Tahun 2009 Tentang Dosen. 6. Peraturan Menteri Agama Nomor 74 Tahun 2016 Tentang Ortaker IAIN Kerinci. 7. Keputusan Menteri Agama Nomor 12 Tahun 2017 Tentang Statuta IAIN Kerinci. 8. Keputusan Rektor Institut Agama Islam (IAIN) Kerinci Nomor 290 Tahun 2023 tentang Peraturan Akademik Institut Agama Islam Negeri Kerinci.
Memperhatikan	: 1. Rapat Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Tanggal 02 Januari 2023

MEMUTUSKAN

Menetapkan	: KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN TENTANG PENUNJUKAN TIM PENGUJI MUNAQASAH MAHASISWA FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN TAHUN 2023.
Pertama	: Menunjuk dan mengangkat mereka yang namanya tercantum dalam kolom 6 (enam) sebagai tim ujian munaqasah dan kolom 2 (dua) nama mahasiswa yang melaksanakan ujian munaqasah sebagaimana tercantum pada lampiran Keputusan ini.
Kedua	: Semua biaya akibat dari keputusan ini dibebankan kepada anggaran Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci.
Ketiga	: Keputusan ini disampaikan kepada masing-masing yang bersangkutan untuk di ketahui dan dilaksanakan dengan penuh tanggung jawab.

DITETAPKAN DI : Sungai Penuh
PADA TANGGAL :



Dr. Hadi Candra, S.Ag., M.Pd.



Tembusan:

1. Rektor IAIN Kerinci
2. Ketua Jurusan/Program Studi
3. Arsip

LAMPIRAN 6. SK PEMBAHAS



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) KERINCI
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Kapten Muradi Desa Sumur Gedang, Kecamatan Pesisir Bukit, Kota Sungai Penuh
 Telp. (0748) 21065, Fax. (0748) 22114, Kode Pos 37112, Web: fik.iainkerinci.ac.id, Email: info@fik.iainkerinci.ac.id

Lampiran : SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) KERINCI

Nomor : /SK/Tahun 2023

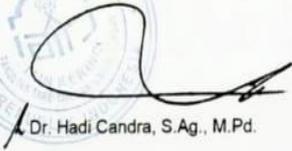
Tanggal : November 2023

Tentang : PENUNJUKAN TIM PENGUJI MUNAQASAH MAHASISWA
 FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) KERINCI

No.	Nama Mahasiswa	NIM	SM TR	Prodi	Tim Penguji	
					Nama	Jabatan
1.	Mhd hidayat	1910207052	9	BKPI	1. Dr. Suhaimi, S.Pd, M.Pd. 2. Bukhari Ahmad, M.Pd 3. Betania Putra, S.Pd, M.Pd. 4. Harmalis, S.Psi, M.Psi 5. Agung Tri Presetia, M.Pd.	Ketua Penguji 1 Penguji 2 Penguji 3 Penguji 4



Dekan



Dr. Hadi Candra, S.Ag., M.Pd.

LAMPIRAN 7. DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Mhd Hidayat adalah nama penulis skripsi ini. Lahir pada tanggal 2 Maret 2001, di Pendung Tengah Penawar Provinsi Jambi. Penulis merupakan Anak ke 2 dari 2 bersaudara, dari pasangan Afriadi dan Saidah.

Penulis pertama kali masuk pendidikan di SD Negeri 131/III Pendung Tengah pada tahun 2007 dan tamat 2013 pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan ke MTS Negeri Pendung Tengah Penawar dan tamat pada tahun 2016. Setelah tamat di MTS, penulis melanjutkan ke SMA Negeri 1 Kerinci dan tamat pada tahun 2019. Dan pada tahun yang sama penulis terdaftar sebagai Mahasiswa di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Jurusan Bimbingan Dan Konseling Pendidikan Islam dan telah menyelesaikan sidang munaqasah pada November tahun 2023.

Dengan ketekunan, motivasi tinggi untuk terus belajar dan berusaha. Penulis telah berhasil menyelesaikan pengerjaan tugas akhir skripsi ini. Semoga dengan penulisan tugas akhir skripsi ini mampu memberikan kontribusi positif bagi dunia pendidikan.

Akhir kata penulis mengucapkan rasa syukur yang sebesar-besarnya atas terselesaikannya skripsi yang berjudul “Optimisme Siswa/i Disabilitas Untuk Meraih Kesuksesan Karir (Studi Kasus Pada siswa/i SLB Kota Sungai Penuh)”.

K E R I N C I

LAMPIRAN 8. DOKUMENTASI KEGIATAN

No	Dokumentasi	Keterangan
1.		Lingkungan Sekolah SLB Kota Sungai Penuh
2.		Menyerahkan surat izin penelitian, memperkenalkan diri dan mewawancarai Kepala Sekolah SLB Kota Sungai Penuh
3.		Berkoordinasi kepada wali kelas “kelas 12 A tuna rungu”, berkenalan dan menyampaikan maksud dan tujuan

4.		Mewawancarai wali kelas 12 A tuna rungu
5.		Melakukan perkenalan serta mewawancarai siswa yang dibantu oleh wali kelas
6.		Melakukan perkenalan serta mewawancarai siswa yang dibantu oleh wali kelas

NEGERI
C I

7.		Melakukan perkenalan serta mewawancarai siswa yang dibantu oleh wali kelas
8.		Melakukan perkenalan serta mewawancarai siswa yang dibantu oleh wali kelas
9.		Melakukan perkenalan serta mewawancarai siswa yang dibantu oleh wali kelas.

10		Wawancara terhadap siswa
11		Wawancara terhadap siswa